

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017  
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017  
*MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017*  
*AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017***

Halaman/  
*Page*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** – Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - As of March 31, 2018 and December 31, 2017 and for three months period ended March 31, 2018 and 2017

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

Consolidated Statements of Financial Position
Consolidated Statements of Comprehensive Income
Consolidated Statements of Changes in Equity
Consolidated Statements of Cash Flows
Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017  
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017  
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017  
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office Address  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card  
  
Nomor Telepon/Phone Number  
Jabatan/Position
2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office Address  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card  
  
Nomor Telepon/Phone Number  
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : David Fernando Audy  
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta  
  
: Jl. Surya Utama I Blok D-1  
: Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
: 021-3900310  
: Direktur Utama/President Director
- : Faisal Dharma Setiawan  
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta  
  
: Jl. H. Jian No. 18 B, Cipete Utara  
: Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
: 021-3900310  
: Direktur/Director

state that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;  
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April/April 26, 2018

Direktur Utama/  
President Director

(David Fernando Audy)

Direktur/  
Director



(Faisal Dharma Setiawan)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 Maret 2018 DAN 31 Desember 2017  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 March 31, 2018 AND December 31, 2017  
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi		850.080	355.629	Related parties
Pihak ketiga		112.875	113.356	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	6	292.814	296.518	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	123.028	89.425	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 42.664 juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 42.459 juta pada 31 Desember 2017		2.821.705	2.791.507	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 42,664 million at March 31, 2018 and Rp 42,459 million at December 31, 2017
Piutang lain-lain - bersih	8			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	38	63.599	52.758	Related parties
Pihak ketiga		94.958	92.386	Third parties
Persediaan - bersih	9	2.373.092	2.358.897	Inventories - net
Uang muka program	10	278.566	276.111	Program advances
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	235.704	234.480	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	22.048	57.368	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>7.268.469</u>	<u>6.718.435</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	31	140.497	115.361	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	12	10.058	10.065	Investments in associates
Uang muka investasi		155.920	157.490	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	974.811	974.811	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.884.657, juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 2.789.610 juta pada 31 Desember 2017	14	5.337.392	5.306.989	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,884,657 million at Maret 31, 2018 and Rp 2,789,610 million at December 31, 2017
Goodwill	15	1.146.706	1.146.706	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	16	446.241	454.059	Intangible assets - net
Aset lain-lain		173.478	173.375	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>8.385.103</u>	<u>8.338.856</u>	Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>15.653.572</u></u>	<u><u>15.057.291</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Maret 2018 DAN 31 Desember 2017**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**March 31, 2018 AND December 31, 2017**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka pendek	17			Short-term liabilities
Utang bank		146.171	143.365	Bank loan
Medium term note		447.529	-	Medium term note
Utang usaha	18			Trade accounts payable
Pihak berelasi		31.981	39.282	Related parties
Pihak ketiga		446.111	546.773	Third parties
Utang pajak	19	168.508	120.833	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		32.611	37.003	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar		207.115	241.243	Accrued expenses
Utang lain-lain	20			Other accounts payable
Pihak berelasi	38	82.077	73.894	Related parties
Pihak ketiga		45.356	80.018	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	21	242.133	153.565	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		67.479	23.312	Purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.917.071</u>	<u>1.459.288</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	22.852	23.457	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	21	3.346.507	3.387.019	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		57.721	110.761	Purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi		292	292	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	34	282.572	273.949	Employee benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya		1.452	1.442	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>3.711.396</u>	<u>3.796.920</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>5.628.467</u>	<u>5.256.208</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to the owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, 8.576.103.500 saham seri B pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	22	1.427.610	1.427.610	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at March 31 2018 and December 31, 2017, 8,576,103,500 series B shares at March 31, 2018 and December 31, 2017
Tambahan modal disetor	23	2.696.268	2.696.268	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	35	22.796	22.796	Other capital - employee stock option
Penghasilan komprehensif lain		(43.304)	(21.363)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		8.000	8.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		7.584.036	7.309.991	Unappropriated
Jumlah		11.695.406	11.443.302	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 1.264.619.800 saham pada 31 Maret 2018 dan 1.229.374.800 saham pada 31 Desember 2017	24	(2.472.206)	(2.418.614)	Less costs of treasury stocks - 1,264,619,800 shares at March 2018 and 1,229,374,800 shares at December 2017
<b>Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<u>9.223.200</u>	<u>9.024.688</u>	<b>Total Equity attributable to the owners of the Company</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	25	<u>801.905</u>	<u>776.395</u>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>10.025.105</u>	<u>9.801.083</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>15.653.572</u>	<u>15.057.291</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THREE MONTHS PERIODE**  
**MARCH 31, 2018 AND 2017**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		26		<b>REVENUES</b>
Iklan	1.543.478		1.532.872	Advertisement
Konten	312.076		171.102	Content
Lainnya	104.821		125.696	Others
Total	1.960.375		1.829.670	Total
Eliminasi	(358.014)		(220.085)	Elimination
Jumlah	1.602.361		1.609.585	Total
<b>BEBAN LANGSUNG</b>		27		<b>DIRECT COSTS</b>
Beban program dan konten	615.311		641.246	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	48.128		40.171	Depreciation and amortization expense
Jumlah	663.439		681.417	Total
<b>LABA KOTOR</b>	938.922		928.168	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	(411.104)	28	(401.114)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(62.178)	29	(44.426)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(7)	12	(1.917)	Equity in net loss of an associates
Penghasilan bunga	7.572		10.680	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(54.288)		31.281	Gain (losses) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	3.640	30	45.397	Other gains (losses) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	422.557		568.069	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	(126.683)	31	(123.155)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>	295.874		444.914	<b>NET INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(21.941)		(499)	Exchange difference on translating foreign operations
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak</b>	(21.941)		(499)	<b>Other comprehensive income for the current period, net of tax</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	273.933		444.415	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	274.045		419.005	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	21.829	25	25.909	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	295.874		444.914	Net income for the period
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	252.104		418.506	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	21.829	25	25.909	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	273.933		444.415	Total comprehensive income for the period
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	21,03	32	31,11	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017  
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Penghasilan komprehensif lain - selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Other comprehensive income - translation adjustments	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of parent entity	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2017	1.427.610	2.698.294	22.796	(36.437)	7.000	6.453.203	(1.754.328)	8.818.138	668.961	9.487.099	Balance at January 1, 2017
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(499)	-	419.005	-	418.506	25.909	444.415	Total comprehensive income
Modal saham dibeli kembali	24	-	-	-	-	-	(135.546)	(135.546)	-	(135.546)	Treasury stocks
Saldo per 31 Maret 2017	1.427.610	2.698.294	22.796	(36.936)	7.000	6.872.208	(1.889.874)	9.101.098	694.870	9.795.968	Balance at March 31, 2017
Saldo per 1 Januari 2018	1.427.610	2.696.268	22.796	(21.363)	8.000	7.309.991	(2.418.614)	9.024.688	776.395	9.801.083	Balance at January 1, 2018
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(21.941)	-	274.045	-	252.104	21.829	273.933	Total comprehensive income
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	25	-	-	-	-	-	-	-	3.681	3.681	Difference due to change in equity of subsidiary
Modal saham dibeli kembali	24	-	-	-	-	-	(53.592)	(53.592)	-	(53.592)	Treasury stocks
Saldo per 31 Maret 2018	1.427.610	2.696.268	22.796	(43.304)	8.000	7.584.036	(2.472.206)	9.223.200	801.905	10.025.105	Balance at March 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE PERIOD ENDED**  
**MARCH 31, 2018 AND 2017**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	2018	2017	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.538.560	1.541.005	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.075.477)	(826.753)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	463.083	714.252	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(53.311)	(35.091)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(144.334)	(123.094)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>265.438</u>	<u>556.067</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	7.572	10.680	Interest received
Penerimaan dari aset keuangan lainnya	(6.173)	-	Receipt from other financial assets
Penarikan (penempatan) aset keuangan tidak lancar lainnya	-	(70.329)	Withdrawal (placement) other noncurrent financial assets
Penempatan aset keuangan lancar lainnya	-	(38.953)	Placement in other financial asset
Tambahan kepemilikan entitas anak			Additional ownership of subsidiary from
Perolehan aset tetap	(128.882)	(120.312)	Acquisition of property and equipment
Hasil pelepasan aset tetap	<u>3.412</u>	<u>6.797</u>	Disposal of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(124.071)</u>	<u>(212.117)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang jangka pendek	446.703	-	Proceeds from short term liabilities
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(4.000)	Payment of short term bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang pembelian aset tetap	(29.879)	10.585	Receipt (payment) of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(10.629)	(25.685)	Payment of long-term bank loans
Pembelian saham diperoleh kembali	<u>(53.592)</u>	<u>(135.546)</u>	Purchase of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari ( Digunakan untuk ) Aktivitas Pendanaan	<u>352.603</u>	<u>(154.646)</u>	Net Cash Provided from ( Used in ) Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	493.970	189.304	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<u>468.985</u>	<u>499.174</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<u><u>962.955</u></u>	<u><u>688.478</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002, Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 57 tanggal 23 September 2016 dari Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01-03-0084068 tanggal 28 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 7.835 karyawan dan 7.714 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Komisaris	Adam Chesnoff	Adam Chesnoff	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Sutanto	Drs. Sutanto	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	David Fernando Audy	David Fernando Audy	President Director
Direktur	Kanti Mirdiati Imansyah	Kanti Mirdiati Imansyah	Directors
	Faisal Dharma Setiawan	Faisal Dharma Setiawan	
	Ella Kartika	Ella Kartika	
	Arya Mahendra Sinulingga	Arya Mahendra Sinulingga	
	Angela Herliani Tanoesoedibjo	Angela Herliani Tanoesoedibjo	
Direktur Independen	Gwenarty Setiadi	Gwenarty Setiadi	Independent Director

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, Supplement No. 2780.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 57 dated September 23, 2016 of Aryanti Artisari S.H.,M.Kn., notary in Jakarta regarding increase in issued and paid-up capital. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01-03-0084068 dated September 28, 2016.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 7,835 and 7,714, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of March 31, 2018 and December 31, 2017 consisted of the following:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Drs. Sutanto	Drs. Sutanto	Chairman
Anggota	Mohammed Idwan Ganie Hery Kusnanto John Aristianto Prasetyo	Mohammed Idwan Ganie Hery Kusnanto John Aristianto Prasetyo	Members
Sekretaris Perusahaan	I Made Ray Karuna Wijaya	I Made Ray Karuna Wijaya	Corporate Secretary
Audit Internal	Chairul Kurniadi	Chairul Kurniadi	Internal Audit

**b. Perizinan**

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Global Indonesia Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

Izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang

**b. License**

The subsidiaries had obtained their media industry license as follows:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Global Indonesia Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities.

Permits to engage in private television broadcast activities issued by the Ministry of

dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk entitas anak di atas berlaku selama 10 tahun sejak tanggal Surat Keputusan diterbitkan.

Communication and Information of Republic Indonesia for subsidiaries have a term of 10 years since the date of Decision Letter issued.

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

**c. Public Offering of the Company's Shares**

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 saham Perusahaan sebanyak 14.276.101.798 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2018 and Desember 31, 2017, the Company's shares totalling to 14,276,101,798 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**d. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**d. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2018 %	2017 %		31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
<b>Penyiaran/Broadcasting</b>						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00	100,00	1989	5.724.527	5.326.760
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00	100,00	2002	1.854.683	1.818.231
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00	75,00	1990	3.363.595	3.244.687
PT. MNC Televisi Network (MTN) (d/h / previously PT.Sun Televisi Network) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2008	1.464.503	1.501.296
PT. Deli Media Televisi (DTV) *	Medan	90,00	90,00	2008	9.825	8.597
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *	Semarang	49,00	49,00	2008	3.983	3.866
PT. Tivi Bursa Indonesia (TBI) *	Jakarta	55,00	55,00	2015	23.787	24.053
PT. Media Semesta Sumatera *	Jakarta	99,99	99,99	2017	60.000	45.989
PT. Media Semesta Bangka *	Jakarta	99,99	99,99	2017	36.599	31.191
PT. Media Semesta Lampung *	Jakarta	99,99	99,99	2017	46.723	42.626
PT. Media Semesta Jakarta *	Jakarta	99,99	99,99	2017	225.823	214.249
PT. Media Semesta Jabar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	51.358	40.771
PT. Media Semesta Matahari *	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali *	Jakarta	99,99	99,99	2017	61.871	49.951
PT. Media Semesta Nusa *	Jakarta	99,99	99,99	2017	43.410	38.266
PT. Media Semesta Kalimantan *	Jakarta	99,99	99,99	2017	71.161	67.921
PT. Media Semesta Sulawesi *	Jakarta	99,99	99,99	2017	24.968	24.267
PT. Media Semesta Makassar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	37.785	30.480
PT. Media Semesta Permata *	Jakarta	99,99	99,99	2017	39.096	35.674
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	98,95	98,95	2005	110.011	107.987
PT. Radio Tridjaya Shakti (RTS) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	95,00	95,00	1971	31.054	32.174
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *	Medan	91,60	91,60	1978	4.680	4.797
PT. Radio Mancasuaru (RM) *	Bandung	100,00	100,00	1971	1.380	1.188
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *	Semarang	100,00	100,00	1971	2.244	2.297
PT. Radio Efkindo (RE) *	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	2.026	2.011
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *	Surabaya	100,00	100,00	1971	5.068	5.125
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *	Jakarta	90,00	90,00	1971	8.816	10.982
PT. Mediawisata Sariosih (MS) *	Bandung	100,00	100,00	2007	510	579
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *	Jakarta	100,00	100,00	2007	7.359	6.866
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *	Jakarta	100,00	100,00	1981	3.481	4.553
<b>Media cetak dan online/Print and online</b>						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,00	99,00	2005	248.551	202.783
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) *	Jakarta	99,00	99,00	2011	7.404	6.695
PT. Menado Nusantara Informasi (MNI) *	Manado	99,00	99,00	2014	6.158	6.137
PT. MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00	100,00	2005	10.939	11.344
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	75,00	75,00	2008	2.951	2.645
PT. MNI Entertainment (MNIE) *	Jakarta	80,00	80,00	2008	2.947	3.641

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017  
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2018 DAN 2017  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017  
AND FOR THREE MONTHS PERIODE ENDED  
MARCH 31, 2018 AND 2017  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2018	2017		31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
		%	%			
<b>Agensi periklanan/Advertising agency</b>						
PT. MNC Studio International (MSI) (dahulu/formerly PT. Cross Media Internasional (CMI)) dan entitas anak/and its subsidiaries						
PT. Mediate Indonesia (MI) *	Jakarta	99,99	99,99	2001	1.289.043	484.921
PT. MNC Pictures (MNCP) *	Jakarta	99,97	99,97	2001	119.942	149.815
PT. Star Media Nusantara (SMN) *	Jakarta	100,00	100,00	2009	1.061.575	653.842
PT. MNC Infotainment Indonesia *)	Jakarta	100,00	100,00	2008	53.272	48.602
PT. MNC Film Indonesia *)	Jakarta	100,00	100,00	2017	22.475	11.220
		99,99	99,99	2017	20.356	20.260
<b>Produksi content/Content production</b>						
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries						
MNC International Limited (MIL) *)	Dubai	100,00	100,00	2007	1.485.766	1.255.692
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Cayman Island	100,00	100,00	2007	100.429	95.606
Liktone Internasional Limited (LIL) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2007	2.349	2.313
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) *) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2010	370.657	363.431
PT. MNC Okezone Network (Okezone) *) (d/h / previously PT. Linktone Indonesia)	Singapura	87,50	87,50	2001	139.501	130.813
	Jakarta	100,00	100,00	2006	30.071	32.801
<b>Lainnya/others</b>						
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI)	Jakarta	99,99	99,99	2013	15.121	14.871
PT. MNC Media Utama (MMU) **)	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
PT. Innoform Indonesia (MINNO)	Jakarta	99,99	99,99	2012	7.322	8.591
PT. MNC Media Investasi (MMI)	Jakarta	99,99	99,99	2016	89.087	89.087

\*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership.

\*\*\*) Masih dalam tahap pengembangan/In development stage.

Pada September 2017, MTN melalui entitas anaknya melakukan tambahan kepemilikan sahamnya di perusahaan televisi lokal melalui eksekusi obligasi konversi.

In September 2017, MTN through its subsidiaries obtained share ownership in local television companies through conversion of convertible bond.

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	NAD Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makasar	Makasar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

Up until March 31, 2018, all of RCTI's, GIB's and CTPI's subsidiaries above do not have any activities.

Pengembangan Usaha

Pada Desember 2017 MIMEL, entitas anak membeli 100% kepemilikan Linktone International Limited (LIL) dan entitas anak, Okezone dan Innoform dari MNC Media Investment Ltd (MMIL), pihak berelasi dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat mengevaluasi metode penyajian kepemilikan.

Pada Nopember 2017, MNCP telah membeli 99,99% saham PT MNC Indonesia Realti dari PT Lido Nirwana Parahyangan sebanyak 94.161 saham.

Pada September 2017, MTN mendirikan entitas anak sebagai perusahaan induk atas perusahaan televisi lokal, memperoleh kepemilikan saham di perusahaan televisi lokal melalui pelaksanaan konversi obligasi (Catatan 36).

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2018.

Penerapan standar, amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas
- Amandemen PSAK 15 : Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 67: pengungkapan kepentingan dalam entitas baru

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Development of Business

In December 2017 MIMEL, a subsidiary, purchased 100% ownership of Linktone International Limited (LIL) and subsidiary Okezone and Innoform from MNC Media Investment Ltd (MMIL), a related party in a business combination of entities under common control that was recorded evaluating the method of ownership presentation.

In November 2017, MNCP purchased 99.99% shares of PT MNC Indonesia Realti from PT Lido Nirwana Parahyangan totaling 94,161 shares.

In September 2017, MTN established subsidiaries, as holding company to local television company, obtain ownership in local television companies through conversion of convertible bond (Note 36).

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2018.

The application of the following standard, amendments, and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 2 : Statement Of cash Flow
- Amendments to PSAK 15 : Investment in associate and joint venture
- Amendments to PSAK 16 : Property, plant and equipment
- Amendments to PSAK 46 : Income Tax
- Amendments to PSAK 67 : Disclosure of interests in other entities

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

Kuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

#### d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.



Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

#### e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

#### e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities

yang dalihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil

assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management

manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available for sale (AFS)
- Loans and receivable

#### **Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)**

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

#### **Fair value through profit or loss (FVTPL)**

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its

kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Investasi reksadana, ekuitas yang diperdagangkan, unit link dan obligasi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Investment in mutual funds, equity securities held for trading, unit linked and bonds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

#### **Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**

#### **Available-for-sale (AFS)**

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu investasi saham, obligasi wajib tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. investment in share, mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other accounts receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

### **Penghentian pengakuan aset keuangan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

#### **i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### **Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### **Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh

### **Derecognition of financial assets**

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### **Classification as debt or equity**

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### **Equity instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities.



liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

#### **Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada "biaya perolehan diamortisasi".

#### **Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

#### **Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

#### **j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### **l. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

#### **Financial liabilities**

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

#### **Financial Liabilities at Amortized Cost**

Financial liabilities, which include bank loan, trade accounts payable, accrued expense, other accounts payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

#### **Derecognition of financial liabilities**

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

#### **j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### **k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

#### **l. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but

keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the *investee* becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

#### **m. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

#### **m. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:

- Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
  - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
  - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**n. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**o. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana  
Peralatan studio  
Peralatan kantor  
Kendaraan bermotor

Tahun/  
Years

5 - 50  
8 - 10  
4 - 8  
4 - 8

- Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
- Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
- For in-house animated inventory was amortized for 3 years.

- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**n. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**o. Property and Equipment**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Buildings and facilities  
Studio equipment  
Office equipment  
Motor vehicles

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the

kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**p. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan

accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**p. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present

didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang terpulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

**r. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessee**

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat

value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

**r. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As Lessee**

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line

dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**s. Aset Tidak Berwujud**

**Biaya Perolehan Chanel**

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

**Izin Penyelenggaraan Penyiaran**

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

**t. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**u. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat

basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**s. Intangible Assets**

**Channel Acquisition Cost**

Channel acquisition costs are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

**Broadcast Activities License**

Broadcast activities license arising from business acquisition is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

**t. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**u. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such

selesai aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

#### v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertentu dan tingkat bunga berlaku.
- 4) Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

#### w. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal

time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

#### v. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.
- 3) Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal and at the applicable interest rate.
- 4) Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

#### w. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value



pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 35.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetapkan imbalan kerja.

#### x. Imbalan Kerja

##### Imbalan Pasca-kerja

###### Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

###### Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

of equity-settled share-based transactions are set out in Note 35.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

#### x. Employee Benefits

##### Post-employment Benefits

###### Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

###### Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### **Imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

#### **y. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### **Other long-term benefits**

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

#### **y. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis,

atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**z. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**aa. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap

or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**z. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**aa. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be

relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

#### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

##### Konsolidasian CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan Kembali dengan amar putusannya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada Perusahaan.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI

relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

#### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

##### Consolidation of CTPI, Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 41. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by the Company in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among others that Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to the Company.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015,

untuk sebagian. Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan permohonan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dilaksanakan.

Pada tanggal 18 Nopember 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara ini.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan terhadap perkara Peninjauan Kembali No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan BANI (Niet Onvankelijke Verklaard).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini, manajemen Perusahaan belum memperoleh pemberitahuan resmi atas putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara ini.

Perusahaan tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Manajemen Perusahaan membuat penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi pengendalian dan berpendapat, setelah berkonsultasi dengan dan juga dengan memperhatikan isi surat konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, yang ditujukan kepada Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak Perusahaan mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2018.

Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On April 18, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be implemented.

On November 18, 2016, BANI has submitted a Reconsideration to the Supreme Court of The Republik Indonesia.

On May 10, 2017, the Supreme Court of the Republic of Indonesia issued a decision on Reconsideration case No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, which essentially to rejected the Reconsideration by BANI (Niet Onvankelijke Verklaard).

As of the issuance date of this consolidated financial statement, the Company's Management has not yet received any formal notification regarding the Reconsideration decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on this case.

The Company has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, award in such civil case will not be binding against the Company and does not change the Company's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

The Management of the Company made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the definition of control and believes, after consulting with and also with due regard to the letter of the legal counsel appointed by the Company, which addressed to the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by the Company. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of March 31, 2018.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The summary of CTPI's financial statements for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2017 included in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Jumlah aset	3.363.595	3.244.687	Total assets
Jumlah liabilitas	204.852	189.779	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	371.082	1.608.547	Revenues - net
Laba bersih	103.835	489.212	Net Income

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

##### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

##### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

#### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

##### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

##### Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

#### Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 15.

#### Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 46, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 46 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

#### Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

#### Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 15.

#### Valuation of Financial Instruments

As described in Note 46, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 46 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

#### Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicator are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumption used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.



Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 31.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 34.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 31.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 34.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Kas	4.652	9.034	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	90.323	192.525	Rupiah
Dolar AS	56.257	52.604	US Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	85.808	88.168	Rupiah
Dolar AS	19.452	14.470	US Dollar
Lainnya	1.982	1.304	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	703.500	110.500	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Jawa Barat	100	100	Bank Jawa Barat
Dolar AS			US Dollar
Bank Rakyat Indonesia	280	280	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya	601	-	Others
Jumlah	<u>962.955</u>	<u>468.985</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	7,25% - 8,00%	7,50% - 8,00%	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	5,00% - 8,00%	5,00% - 8,00%	Rupiah
Dolar AS	0,75%	0,75%	US Dollar

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			Fair value through profit or loss (FVTPL)
Reksadana	169.911	177.869	Mutual funds
Ekuitas yang diperdagangkan	17.707	19.457	Trading equity securities
Unit link	23.974	24.142	Unit-linked
Obligasi	6.000	6.000	Bonds
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>75.222</u>	<u>69.050</u>	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	<u>292.814</u>	<u>296.518</u>	Total

**Reksadana**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pihak berelasi - PT MNC Asset Management			Related party - PT MNC Asset Management
MNC Dana Kombinasi	159.028	167.187	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	9.227	9.105	MNC Dana Lancar
MNC Dana Dollar	1.434	1.359	MNC Dana Dollar
MNC Dana Likuid	<u>222</u>	<u>218</u>	MNC Dana Likuid
Jumlah	<u>169.911</u>	<u>177.869</u>	Total

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

**Ekuitas Yang Diperdagangkan**

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**Trading Equity Securities**

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2018 and December 31, 2017.

**Unit Link**

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal Rp 20.000 juta. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

**Unit-Linked**

The Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party, which amounted to Rp 20,000 million. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

**Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka**

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

**Restricted Cash in Banks and Time Deposits**

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals for the following activities:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pinjaman sindikasi (Catatan 21)	47.700	41.528	Syndicated loan (Note 21)
Pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 17)	26.750	26.750	Collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 17)
Proyek pengembangan TV digital	<u>772</u>	<u>772</u>	Project development of digital TV
Jumlah	<u>75.222</u>	<u>69.050</u>	Total

Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau dijadikan jaminan pinjaman entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in bank and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals of subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Bank yang dibatasi penggunaannya US Dollar Standard Chartered Bank (Catatan 21)	47.700	41.528	Restricted cash in banks US Dollar Standard Chartered Bank (Note 21)
Deposito berjangka - Rupiah Bank Rakyat Indonesia Bank Mandiri	26.750 772	26.750 772	Time deposits - Rupiah Bank Rakyat Indonesia Bank Mandiri
Subjumlah	<u>27.522</u>	<u>27.522</u>	Subtotal
Jumlah	<u>75.222</u>	<u>69.050</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	4% - 6,00%	4% - 5,75%	Interest rates on time deposits per annum Rupiah

## 7. PIUTANG USAHA

## 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
a. Berdasarkan pelanggan Pihak berelasi (Catatan 38) PT MNC GS Homeshopping PT MNC Sky Vision Tbk PT MNC Life Assurance PT Bank MNC Internasional Tbk PT Nusantara Vision Lainnya	18.526 39.914 1.993 1.284 276 61.035	17.898 10.186 1.985 1.283 987 57.086	a. By debtor Related parties (Note 38) PT MNC GS Homeshopping PT MNC Sky Vision Tbk PT MNC Life Assurance PT Bank MNC Internasional Tbk PT Nusantara Vision Others
Jumlah pihak berelasi	<u>123.028</u>	<u>89.425</u>	Total related parties
Pihak ketiga Piutang iklan PT. Wira Pamungkas Pariwisata Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	599.743 2.220.629	664.477 2.125.504	Third parties Advertisements PT. Wira Pamungkas Pariwisata Others (each below 5% of total trade accounts receivable)
Jumlah piutang iklan	2.820.372	2.789.981	Total advertisements
Piutang non iklan	<u>43.997</u>	<u>43.985</u>	Non-advertisements
Jumlah	2.864.369	2.833.966	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(42.664)</u>	<u>(42.459)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	<u>2.821.705</u>	<u>2.791.507</u>	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>2.944.733</u>	<u>2.880.932</u>	Total trade accounts receivable - net

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.362.391	1.382.117	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	504.570	542.644	Under 30 days
31 s/d 60 hari	432.478	379.027	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	251.236	196.516	61 to 90 days
> 90 hari	<u>394.058</u>	<u>380.628</u>	> 90 days
Jumlah	<u>2.944.733</u>	<u>2.880.932</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.929.793	2.865.622	Rupiah
US Dollar	<u>57.604</u>	<u>57.769</u>	US Dollar
Jumlah	2.987.397	2.923.391	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(42.664)</u>	<u>(42.459)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>2.944.733</u>	<u>2.880.932</u>	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is generally 45 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan diatas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in allowance for impairment losses:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	42.459	41.006	Beginning balance
Penurunan nilai - bersih	<u>205</u>	<u>1.453</u>	Impairment losses - Net
Saldo akhir	<u>42.664</u>	<u>42.459</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited because the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 21).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Certain accounts receivable of subsidiaries were used as collateral for long-term bank loans (Note 21).

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

#### **8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT. Media Nusantara Press	24.326	28.318
PT. Hikmat Makna Aksara	4.769	4.769
PT. Global Mediacom Tbk	9.989	4.388
Lainnya	<u>24.515</u>	<u>15.283</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>63.599</u>	<u>52.758</u>
Pihak ketiga	96.154	93.582
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.196)</u>	<u>(1.196)</u>
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>94.958</u>	<u>92.386</u>
Jumlah piutang lain-lain - bersih	<u><u>158.557</u></u>	<u><u>145.144</u></u>

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

#### **8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET**

Related parties (Note 38)
PT. Media Nusantara Press
PT. Hikmat Makna Aksara
PT. Global Mediacom Tbk
Others
Total related parties
Third parties
Allowance for impairment losses
Total third parties - net
Total other receivables - net

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

#### **9. PERSEDIAAN - BERSIH**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Media televisi		
Persediaan lokal	2.388.779	3.396.429
Persediaan impor	<u>509.101</u>	<u>1.314.424</u>
Subjumlah	2.897.880	4.710.853
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(530.262)</u>	<u>(2.358.828)</u>
Bersih	<u>2.367.618</u>	<u>2.352.025</u>
Media cetak		
Kertas koran, Tabloid	2.667	3.767
Lain-lain	<u>2.807</u>	<u>3.105</u>
Jumlah persediaan	<u><u>2.373.092</u></u>	<u><u>2.358.897</u></u>

#### **9. INVENTORIES - NET**

Television media
Local inventory
Import inventory
Subtotal
Less charged to current year expense
Net
Printed media
Newspaper, Tabloid
Others
Total inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

## 10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Uang muka program	278.566	276.111	Program advances
Uang muka lainnya	180.393	155.899	Other advances
Biaya dibayar dimuka	55.311	78.581	Prepaid expenses
Subjumlah	235.704	234.480	Subtotal
Jumlah	514.270	510.591	Total

### Uang Muka Program

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

## 10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

### Program Advances

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

## 11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	15.030	50.464	Value added tax - net
Pajak penghasilan (Catatan 31)	6.429	4.988	Income tax (Note 31)
Lain-lain	589	1.916	Others
Jumlah	22.048	57.368	Total

Pada tahun 2017, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dengan total aset sebesar Rp 200 juta, sehingga aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal 2015 dan tahun sebelumnya dibebankan di 2017 sebesar Rp 173.909 juta.

In 2017, the Company joined tax amnesty with total asset amounted to Rp 200 million, therefore, deferred tax asset from accumulated fiscal loss 2015 and prior were charged to expense in 2017 amounted to Rp 173,909 million.

## 12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>		31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
		2018	2017		
Percetakan/ <i>Printing</i>		%	%		
PT Media Nusantara Press	Jakarta	19,0	19,0	38	38
Penyiaran/ <i>Broadcasting</i>					
PT Semesta Kalimantan Televisi	Kalimantan	20,0	20,0	9.993	10.000
PT Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	16,0	16,0	20	20
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Manado	15,0	15,0	3	3
PT Swara Manusia Indah	Pontianak	16,0	16,0	4	4
Jumlah/ <i>Total</i>				10.058	10.065

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

Seluruh entitas asosiasi tersebut diatas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaruh signifikan walaupun Grup memiliki kurang dari 20% dari kepemilikan saham di entitas asosiasi dan mempunyai hak suara kurang dari 20% pada saat rapat pemegang saham.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	10.065	60.287	Beginning balance
Perubahan entitas asosiasi menjadi entitas anak	-	(39.943)	Change of associate entity into subsidiary
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(7)	(10.279)	Equity in net loss of an associates
Saldo akhir	<u>10.058</u>	<u>10.065</u>	Ending balance

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

The Group has significant influence although the Group holds less than 20% of the equity shares in associates and it has less than 20% of the voting power at shareholder meetings.

Movement in investments under the equity method:

### 13. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi konversi	225.038	225.038	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	592.712	592.712	Mandatory exchangeable bonds
Investasi saham	139.178	139.178	Investment in shares
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	<u>17.883</u>	<u>17.883</u>	Restricted cash in bank
Jumlah	<u>974.811</u>	<u>974.811</u>	Total

### 13. OTHER FINANCIAL ASSETS - NON-CURRENT

#### Obligasi Konversi

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
PT. MNC Vision Networks	79.038	79.038	PT. MNC Vision Networks
PT. Media Nusantara Press	<u>146.000</u>	<u>146.000</u>	PT. Media Nusantara Press
Jumlah	<u>225.038</u>	<u>225.038</u>	Total

#### Convertible Bonds

#### PT. MNC Vision Network

Pada tahun 2017, Perusahaan memiliki obligasi konversi seharga Rp 79.038 juta yang diterbitkan oleh PT. MNC Vision Networks (MVN) dahulu PT. Sky Vision Network (SVN). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan saham MVN senilai Rp 79.038 juta di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2018-2019 dan dapat diperpanjang.

#### PT. Media Nusantara Press (MNP)

Perusahaan memiliki obligasi konversi seharga Rp 146.000 juta yang di terbitkan oleh MNP. Obligasi ini dapat di konversi dengan 146.000 saham MNP pada akhir perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali. Perjanjian akan jatuh tempo pada beberapa

#### PT. MNC Vision Networks (MVN)

In 2017, the Company has convertible bonds amounting to Rp 79,038 million issued by PT. MNC Vision Networks (MVN) formerly PT. Sky Vision Network (SVN). The convertible bonds can be converted into shares of SVN valued amounting to Rp 79,038 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2018-2019 and may be further extended.

#### PT. Media Nusantara Press (MNP)

The Company has convertible bonds worth Rp 146,000 million which is issued by MNP. This bonds may be converted with 146,000 MNP shares at the conclusion of the agreement. The agreement has been extended several times. The agreement will be due on April 6, 2018, (have

tanggal 6 April 2018 (telah diperpanjang menjadi 6 April 2020), 14 Desember 2018 dan 25 September 2019 dan dapat di perpanjang.

been extended on April 6, 2020) December 14, 2018 and September 25, 2019 and may be further extended.

**Obligasi Wajib Tukar**

**Mandatory Exchangeable Bond**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
PT. Berkah Karya Bersama	573.300	573.300	PT. Berkah Karya Bersama
PT. Kencana Mulia Utama	19.412	19.412	PT. Kencana Mulia Utama
Jumlah	<u>592.712</u>	<u>592.712</u>	Total

PT. Berkah Karya Bersama

PT. Berkah Karya Bersama

Pada bulan Nopember 2017, RCTI membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 573.300 juta dari PT. Berkah Karya Bersama. Obligasi ini dapat di tukarkan dengan 511.017.568 saham CTPI milik PT. Berkah Karya Bersama (pihak ketiga) dan dapat di jual kembali. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2022.

In November 2017, RCTI purchased a mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 573,300 million from PT. Berkah Karya Bersama. These mandatory exchangeable bond which could be exchangeable into 511,017,568 shares of CTPI bonds owned by PT. Berkah Karya Bersama (third party) and can be resold. The agreement is due on November 16, 2022.

PT. Kencana Mulia Utama

PT. Kencana Mulia Utama

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2018.

MNI has a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2018.

**Investasi Saham**

**Investment in Shares**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Paktor PTE. Ltd.	38.778	38.778	Paktor PTE. Ltd.
Sale Stock PTE. Ltd	33.278	33.278	Sale Stock PTE. Ltd
PT. MNC Aladin Indonesia	27.361	27.361	PT. MNC Aladin Indonesia
Perusahaan Televisi Daerah	22.729	22.729	Local Television Companies
Migme Limited	13.500	13.500	Migme Limited
PT. Kerja Dulu	3.532	3.532	PT. Kerja Dulu
Jumlah	<u>139.178</u>	<u>139.178</u>	Total

Paktor PTE. Ltd.

Paktor PTE. Ltd.

Pada tahun 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada Paktor PTE. Ltd. sebesar Rp 38.778 juta.

In 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment in Paktor PTE. Ltd. which amounted to Rp 38,778 million.

Sale Stock PTE. Ltd

Sale Stock PTE. Ltd

Pada tahun 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada Sale Stock PTE. Ltd sebesar Rp 33.278 juta.

In 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment in Sale Stock PTE. Ltd amounted to Rp 33,278 million.

PT. MNC Aladin Indonesia

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2018, Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia dengan nilai Rp 27.361 juta.

In period 2018, the Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 27,361 million, respectively.



Perusahaan Televisi Daerah

Merupakan kepemilikan saham oleh MTN pada perusahaan televisi daerah.  
Migme Limited

Pada tahun 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada Migme Limited sebanyak 3.375.000 saham atau senilai Rp 13.500 juta.

PT. Kerja Dulu

Pada tahun 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada PT. Kerja Dulu sebesar Rp 3.532 juta.

Local Television Companies

Represent MTN's ownership share in local television companies.  
Migme Limited

In 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment of 3,375,000 shares of Migme Limited which amounted to Rp 13,500 million.

PT. Kerja Dulu

In 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment in PT. Kerja Dulu which amounted to Rp 3,532 million.

**14. ASET TETAP**

**14. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ <i>January 1, 2018</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	248.940	769	-	-	249.709	Land
Bangunan dan prasarana	3.682.426	30.654	-	-	3.713.080	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.910.529	19.444	903	-	2.929.070	Studio equipment
Peralatan kantor	545.516	10.959	1.555	-	554.920	Office equipment
Kendaraan bermotor	145.906	6.572	5.538	-	146.940	Motor vehicles
Subjumlah	7.533.317	68.398	7.996	-	7.593.719	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.760	120	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	30.526	175	-	-	30.701	Motor vehicles
Peralatan kantor	128.005	-	-	-	128.005	Office equipment
Peralatan penyiaran	24.664	-	-	-	24.664	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	346.327	67.684	2.931	-	411.080	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	8.096.599	136.377	10.927	-	8.222.049	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	589.789	18.104	175	-	607.718	Buildings and facilities
Peralatan studio	1.671.707	45.477	541	-	1.716.643	Studio equipment
Peralatan kantor	342.650	27.947	1.736	-	368.861	Office equipment
Kendaraan bermotor	97.674	5.874	4.539	-	99.009	Motor vehicles
Subjumlah	2.701.820	97.402	6.991	-	2.792.231	Subtotal
Aset tetap kerjasama	27.910	161	-	-	28.071	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	10.678	236	-	-	10.914	Motor vehicles
Peralatan kantor	36.955	2.698	-	-	39.653	Office equipment
Peralatan penyiaran	12.247	1.541	-	-	13.788	Broadcast equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	2.789.610	102.038	6.991	-	2.884.657	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.306.989				5.337.392	Net Book Value

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017  
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2018 DAN 2017  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017  
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED  
MARCH 31, 2018 AND 2017  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	235.302	13.638	-	-	248.940	Land
Bangunan dan prasarana	1.998.506	270.705	575	1.413.790	3.682.426	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.507.093	291.379	4.908	116.965	2.910.529	Studio equipment
Peralatan kantor	340.338	118.220	2.339	89.297	545.516	Office equipment
Kendaraan bermotor	149.055	16.695	19.844	-	145.906	Motor vehicles
Subjumlah	5.230.294	710.637	27.666	1.620.052	7.533.317	Subtotal
Aset tetap kerjasama	32.380	1.817	437	-	33.760	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	27.101	3.425	-	-	30.526	Motor vehicles
Peralatan kantor	70.919	37.995	-	19.091	128.005	Office equipment
Peralatan penyiaran	10.016	14.648	-	-	24.664	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	1.811.256	174.232	18	(1.639.143)	346.327	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	7.181.966	942.754	28.121	-	8.096.599	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	498.356	92.008	575	-	589.789	Buildings and facilities
Peralatan studio	1.492.981	183.457	4.731	-	1.671.707	Studio equipment
Peralatan kantor	228.903	116.317	2.570	-	342.650	Office equipment
Kendaraan bermotor	88.915	26.313	17.554	-	97.674	Motor vehicles
Subjumlah	2.309.155	418.095	25.430	-	2.701.820	Subtotal
Aset tetap kerjasama	27.075	1.272	437	-	27.910	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.827	851	-	-	10.678	Motor vehicles
Peralatan kantor	9.313	27.642	-	-	36.955	Office equipment
Peralatan penyiaran	2.227	10.020	-	-	12.247	Broadcast equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	2.357.597	457.880	25.867	-	2.789.610	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	4.824.369				5.306.989	Net Book Value

Beban penyusutan periode 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 102.038 juta dan Rp 91.472 juta.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 1.674.548 juta dan Rp 1.641.630 juta.

Dalam Penambahan Aset Tetap tahun 2017 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisi yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 308.177 Juta dan akumulasi Penyusutan sebesar Rp 53.714 Juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 40b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 40b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai pada akhir tahun 2018.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu

Depreciation charged to operations amounted to Rp 102,038 million and Rp 91,472 million in period, 2018 and 2017, respectively.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2018 and December 31, 2017, amounted to Rp 1,674,548 million and Rp 1,641,630 million, respectively.

Addition or property and equipment in 2017, include property and equipment of acquired subsidiaries consisting of acquisition cost of RP 308,177 million and accumulated depreciation of Rp 53,714 Million.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 40b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 40b).

Construction in progress represents installation of transmission station, and building renovation which are estimated to be entirely completed in the end 2018.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years

20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah dan PT Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungannya:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	3.979.149	4.255.423	Carrying amount of insured property and equipment (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungannya asuransi (dalam jutaan Rupiah)	4.120.483	4.446.765	Total sum insured (in million Rupiah)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungannya tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Maret 2018 mendekati nilai tercatatnya.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

until 2018 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah and PT Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of March 31, 2018 approximates its net book value.

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by Group (Note 21).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

## 15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	MTN and Subsidiaries
LIL dan entitas anak	211.393	211.393	LIL and its subsidiaries
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.162	52.162	MNCN and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.146.706</u>	<u>1.146.706</u>	Total

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

## 15. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

**16. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Biaya perolehan		
Biaya chanel	420.500	420.500
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300
Lainnya	95.000	95.000
Jumlah	<u>566.800</u>	<u>566.800</u>
Akumulasi amortisasi		
Biaya chanel	(73.588)	(68.331)
Izin penyelenggaraan penyiaran	(18.703)	(17.100)
Lainnya	(28.268)	(27.310)
Jumlah	<u>(120.559)</u>	<u>(112.741)</u>
Jumlah tercatat	<u>446.241</u>	<u>454.059</u>

Beban amortisasi periode 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 7.818 juta dan Rp 6.859 juta.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh chanel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

**16. INTANGIBLE ASSETS – NET**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Cost		
Channel cost	420.500	420.500
Broadcast activities license	51.300	51.300
Others	95.000	95.000
Total	<u>566.800</u>	<u>566.800</u>
Accumulated amortization		
Channel cost	(73.588)	(68.331)
Broadcast activities license	(18.703)	(17.100)
Others	(28.268)	(27.310)
Total	<u>(120.559)</u>	<u>(112.741)</u>
Net carrying value	<u>446.241</u>	<u>454.059</u>

Total amortization in period 2018 and 2017 amounted to Rp 7,818 million and Rp 6,859 million, respectively.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* which was bought with total price of US\$ 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

**17. UTANG JANGKA PENDEK**

	31 Maret March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Utang Bank		
Bank Chinatrust Indonesia maksimum kredit Rp 50.000 juta	30.000	30.000
Bank Rakyat Indonesia maksimum kredit Rp 22.750 juta	21.695	21.695
Standard Chartered Bank maksimum kredit SGD 10 juta	94.476	91.670
Jumlah Utang Bank	<u>146.171</u>	<u>143.365</u>
Medium Term Note	450.000	-
Biaya Transaksi yang belum diamortisasi	(2.471)	-
Jumlah Medium Term Note	<u>447.529</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>593.700</u>	<u>143.365</u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**17. SHORT TERM LIABILITIS**

	31 Maret March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Bank Loans		
Bank Chinatrust Indonesia maximum credit of Rp 50,000 million	30.000	30.000
Bank Rakyat Indonesia maximum credit of Rp 22,750 million	21.695	21.695
Standard Chartered Bank maksimum kredit SGD 10 million	94.476	91.670
Total Bank Loans	<u>146.171</u>	<u>143.365</u>
Medium Term Note	450.000	-
Unamortized transaction cost	(2.471)	-
Total Medium Term Note	<u>447.529</u>	<u>-</u>
Total	<u>593.700</u>	<u>143.365</u>

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pinjaman jangka pendek	596.171	143.365	Short term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	7.717	6.453	Accrued interest expense
Jumlah	<u>603.888</u>	<u>149.818</u>	Total

#### **Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust)**

GIB memperoleh fasilitas rekening koran dari Bank Chinatrust Indonesia dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang terakhir tanggal 13 September 2017 dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2018.

#### **Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18.000 juta dan Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2017 dan 3 September 2017 dengan tingkat bunga masing-masing 7,46% dan 8,19% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2018 dan 3 September 2018.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 6).

#### **Standard Chartered Bank**

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta.

Per 31 Maret 2018, Innoform menggunakan revolving term loan facility dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar S\$ 7,75 juta (ekuivalen Rp 81.272 juta) dan S\$ 1,259 juta (ekuivalen Rp 13.203 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,70% dan 5,75%. Fasilitas revolving term loan memiliki jangka waktu 1 bulan.

#### **Medium Term Note**

Pada tanggal 24 Januari 2018, MNCP (entitas anak) telah menerbitkan medium term notes (MTN) Syariah 1 tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp 450.000 juta dengan jangka waktu 370 hari kalender. Jaminan atas MTN ini adalah berupa piutang usaha senilai Rp 77.027 juta dan persediaan senilai Rp 298.649 juta. Tingkat bunga MTN 10,2% per tahun.

#### **Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust)**

GIB obtained overdraft facilities from Bank Chinatrust Indonesia, with a maximum credit limit of Rp 50,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on September 13, 2017 with interest rate at 10.5% per annum and due on August 14, 2018.

#### **Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million and Rp 4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2017 and September 3, 2017, with interest rate each at 7.46% and 8.19% per annum and due on December 26, 2018 and September 3, 2018.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million each as of March 31, 2018 and December 31, 2017 each (Note 6).

#### **Standard Chartered Bank**

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million.

As of March 31, 2018 Innoform utilized the revolving term loan facility and overdraft facility amounting to S\$ 7.75 million (equivalent to Rp 81,272 juta) and S\$ 1.259 million (equivalent to Rp 13,203 juta), respectively, which bears interest of 5.70% and 5.75%, respectively. The revolving term loan facility is 1 month tenor.

#### **Medium Term Note**

On January 24, 2018, MNCP (subsidiary entity) has issued medium term notes (MTN) Syariah 1 year 2018 amounting to Rp 450,000 million with a maturity of 370 calendar days. The collateral for this MTN is in the form of trade receivables amounted to Rp 77,027 million and inventories valued at Rp 298,649 million. The MTN interest rate is 10.2% per annum.

**18. UTANG USAHA**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga		
Lainnya		
(masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	12.736	22.033
Jumlah program lokal	12.736	22.033
Program asing - Pihak ketiga		
Bein Asia Limited	158.988	114.818
Buena Vista International Inc	9.600	13.058
Lainnya		
(masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	5.537	13.408
Jumlah program asing	174.125	141.284
Non program		
Pihak berelasi		
PT. Media Nusantara Press	6.305	5.115
PT. Global Mediacom Tbk	2.828	2.768
PT. GLD Property	5.934	1.556
Lainnya	16.914	29.843
Jumlah pihak berelasi	31.981	39.282
Pihak ketiga	259.250	383.456
Jumlah non program	291.231	422.738
Jumlah	478.092	586.055
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	243.424	424.765
US Dollar	203.502	161.290
Lainnya	31.166	-
Jumlah	478.092	586.055

**18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

a. By creditor
Local programs - third parties
Others
(each below 5% of total)
Total local programs
Foreign programs - third parties
Bein Asia Limited
Buena Vista International Inc
Others
(each below 5% of total)
Total foreign programs
Non programs
Related parties
PT. Media Nusantara Press
PT. Global Mediacom Tbk
PT. GLD Property
Others
Total related parties
Third parties
Total non programs
Total
b. By currency
Rupiah
US Dollar
Others
Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Credit terms of program inventory purchases from domestic suppliers range from 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

**19. UTANG PAJAK**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.981	4.867
Pasal 23	358	436
Pasal 26	6.619	7.006
Pasal 4(2)	590	-
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan (Catatan 31)	61.630	48.915
Pajak penghasilan		
Pasal 21	9.816	11.382
Pasal 23	5.552	5.647
Pasal 25	24.106	5.341
Pasal 26	13.182	14.590
Pasal 4(2)	1.281	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	40.678	21.825
Lainnya	715	824
Jumlah	168.508	120.833

**19. TAXES PAYABLE**

The Company
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 4(2)
Subsidiaries
Income tax (Note 31)
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 4(2)
Value added tax - net
Others
Total

**20. UTANG LAIN-LAIN**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak berelasi (Catatan 38)	<u>82.077</u>	<u>73.894</u>
Pihak ketiga		
SCTV	130	2.838
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	<u>45.226</u>	<u>77.180</u>
Subjumlah	<u>45.356</u>	<u>80.018</u>
Jumlah	<u><u>127.433</u></u>	<u><u>153.912</u></u>

Utang kepada SCTV merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

**20. OTHER ACCOUNTS PAYABLE**

Related parties (Note 38)	<u>73.894</u>
Third parties	
SCTV	2.838
Others (below each Rp 1 billion)	<u>77.180</u>
Subtotal	<u>80.018</u>
Total	<u><u>153.912</u></u>

Other payables to SCTV represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pinjaman sindikasi	3.350.462	3.291.776
Bank Rakyat Indonesia	<u>238.178</u>	<u>248.808</u>
Jumlah	3.588.640	3.540.584
Bagian jangka pendek	<u>(242.133)</u>	<u>(153.565)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>3.346.507</u></u>	<u><u>3.387.019</u></u>

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The loans are repayable as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Jatuh tempo dalam setahun	266.055	178.000
Pada tahun kedua	489.590	296.545
Lebih dari tiga tahun	<u>2.921.533</u>	<u>3.161.264</u>
Jumlah	3.677.178	3.635.809
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(88.538)</u>	<u>(95.225)</u>
Jumlah	<u><u>3.588.640</u></u>	<u><u>3.540.584</u></u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Utang bank jangka panjang	3.588.640	3.540.584
Biaya bunga masih harus dibayar	<u>6.951</u>	<u>6.454</u>
Jumlah	<u><u>3.595.591</u></u>	<u><u>3.547.038</u></u>

Long term bank loans  
Accrued interest expense  
Total

**Pinjaman Sindikasi**

**Syndicated Loan**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pinjaman sindikasi	3.439.000	3.387.000	Syndicated loan
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(88.538)</u>	<u>(95.225)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>3.350.462</u>	<u>3.291.775</u>	Total

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) Perusahaan sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana Perusahaan telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

On August 24, 2017, the Company entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) the Company as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which the Company has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lender are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Maret/March 31, 2018	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$ Penuh / Full	
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	20.000.000	275.120
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.000.000	275.120
Bank Of The Philippine Islands	20.000.000	275.120
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	20.000.000	275.120
Aozora Asia Pacific Finance Limited	19.500.000	268.242
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	19.500.000	268.242
Shinhan Asia Limited	15.000.000	206.340
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	14.750.000	202.901
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	13.000.000	178.828
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	10.000.000	137.560
Standard Chartered Bank	10.000.000	137.560
Woori Bank, Singapore Branch	9.750.000	134.121
Woori Global Markets Asia Limited	9.750.000	134.121
The Tokyo Star Bank Limited	9.500.000	130.682
Kookmin Bank Hong Kong Branch	7.000.000	96.292
Keb Hana Bank	5.000.000	68.780
Mega International Commercial Bank	5.000.000	68.780
Keb Hana Global Finance Limited	5.000.000	68.780
Bot Lease (Hong Kong) Company Limit Ed	5.000.000	68.780
Bank of The Philippine Islands	5.000.000	68.780
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	5.000.000	68.780
PT Bank Sbi Indonesia	2.000.000	27.512
Woori Bank, Singapore Branch	<u>250.000</u>	<u>3.439</u>
Jumlah/Total	<u>250.000.000</u>	<u>3.439.000</u>



Pemberi pinjaman/ <i>Lender</i>	31 Desember/Desember 31, 2017	
	Komitmen/ <i>Commitment</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>
	US\$	
	Penuh / <i>Full</i>	
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.000.000	270.960
Bank Of The Philippine Islands	20.000.000	270.960
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	20.000.000	270.960
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	20.000.000	270.960
Aozora Asia Pacific Finance Limited	19.500.000	264.186
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	19.500.000	264.186
Shinhan Asia Limited	15.000.000	203.220
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	14.750.000	199.833
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	13.000.000	176.124
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	10.000.000	135.480
Standard Chartered Bank	10.000.000	135.480
Woori Global Markets Asia Limited	9.750.000	132.093
Woori Bank, Singapore Branch	9.750.000	132.093
The Tokyo Star Bank Limited	9.500.000	128.706
Kookmin Bank Hong Kong Branch	7.000.000	94.836
Keb Hana Bank	5.000.000	67.740
Mega International Commercial Bank	5.000.000	67.740
Keb Hana Global Finance Limited	5.000.000	67.740
Bot Lease (Hong Kong) Company Limit Ed	5.000.000	67.740
Bank Of The Philippine Islands	5.000.000	67.740
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	5.000.000	67.740
Pt Bank Sbi Indonesia	2.000.000	27.096
Woori Bank, Singapore Branch	250.000	3.387
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>250.000.000</u>	<u>3.387.000</u>

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh Perusahaan dan jaminan atas rekening *Interest*

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest is payable every three months.

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over the Company's shares in RCTI and collateral of Interest

*Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 3.467.577 (ekuivalen Rp 47.700 juta) dan US\$ 3.065.196 (ekuivalen Rp 41.528 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

#### **Bank Rakyat Indonesia**

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m<sup>2</sup> berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

The balance of such interest fund as of March 31, 2018 and December 31, 2017, is US\$ 3,467,577 (equivalent to Rp 47,700 million) and US\$ 3,065,196 (equivalent to Rp 41,528 million) respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

#### **Bank Rakyat Indonesia**

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

In connection with such loan, the Company is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2018 and December 31 2017, the Company has complied with the stated covenants in the loan agreement.

**22. MODAL SAHAM**

**22. CAPITAL STOCK**

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Maret/March 31, 2018			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares				
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	3.959.605.450	8.284.604.450	63,67%	828.460
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Faisal Dharma Setiawan - Direktur/ Director	-	42.000	42.000	0,00%	4
Ella Kartika - Direktur/Director	-	2.425.000	2.425.000	0,02%	242
Gwenarty Setiadi - Direktur Independen/ Independent Director	-	102.500	102.500	0,00%	10
Angela Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	2.678.000	2.678.000	0,02%	268
Masyarakat/Public	1.375.000.000	3.340.630.049	4.715.630.048	36,24%	471.564
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	7.311.483.701	13.011.483.700	100,00%	1.301.148
Saham diperoleh kembali (Catatan 24)/ Treasury stocks (Note 24)	-	1.264.619.800	1.264.619.800		126.462
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.576.103.501	14.276.103.500		1.427.610

  

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2017			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares				
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	3.992.864.250	8.317.863.250	63,75%	831.786
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Faisal Dharma Setiawan - Direktur/ Director	-	412.000	412.000	0,00%	41
Ella Kartika - Direktur/Director	-	2.425.000	2.425.000	0,02%	242
Gwenarty Setiadi - Direktur Independen/ Independent Director	-	202.500	202.500	0,00%	20
Angela Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	2.678.000	2.678.000	0,02%	268
Masyarakat/Public	1.375.000.000	3.342.146.248	4.717.146.248	36,16%	471.716
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	7.346.728.700	13.046.728.700	100,00%	1.304.673
Saham diperoleh kembali (Catatan 24)/ Treasury stocks (Note 24)	-	1.229.374.800	1.229.374.800		122.937
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.576.103.500	14.276.103.500		1.427.610

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan satu hak suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one voting right per share and to participate in dividends.

Perubahan jumlah saham beredar Periode 2018 dan periode 2017 adalah sebagai berikut:

Mutation of issued shares in 2018 and 2017 is as follow:

	Lembar/Shares	
Saldo 1 Januari 2017	13.478.796.200	Balance as of January 1, 2017
Pembelian kembali saham (Catatan 24)	(432.067.500)	Treasury stock (Note 24)
Saldo 31 Desember 2017	13.046.728.700	Balance as of December 31, 2017
Pembelian kembali saham (Catatan 24)	(35.245.000)	Treasury stock (Note 24)
Saldo 31 Maret 2018	13.011.483.700	Balance as of March 31, 2018

### 23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Mutasi tambahan modal disetor:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	2.696.268	2.698.294	Beginning balance
Perubahan ekuitas entitas anak	-	(2.026)	Change in equity of subsidiaries
Saldo akhir	<u>2.696.268</u>	<u>2.696.268</u>	Ending balance

### 23. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Movement in additional paid-up capital:

### 24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham  
 Perusahaan sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares	Biaya perolehan/ Acquisition cost	
	Lembar / Shares	%		
Saham diperoleh kembali pada tanggal 1 Januari 2017	797.307.300	5,58%	1.754.328	Treasury stock at January 1, 2017
Ditambah: perolehan tahun 2017	<u>432.067.500</u>	3,03%	<u>664.286</u>	Add: acquisition in 2017
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2017	1.229.374.800	8,61%	2.418.614	Treasury stock at December 31, 2017
Ditambah: perolehan periode Maret 2018	<u>35.245.000</u>	0,25%	<u>53.592</u>	Add: acquisition in March 2018
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2018	<u>1.264.619.800</u>	8,86%	<u>2.472.206</u>	Treasury stock at March 31, 2018

### 24. TREASURY STOCKS

The Company repurchased its issued and paid-up  
 capital as follows:

### 25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih  
 entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
CTPI	799.025	773.066	CTPI
MTN	5.118	6.266	MTN
Lainnya	<u>(2.238)</u>	<u>(2.937)</u>	Others
Jumlah	<u>801.905</u>	<u>776.395</u>	Total

### 25. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of  
 subsidiaries are as follows:

Mutasi kepentingan nonpengendali pada tahun  
 berjalan adalah sebagai berikut:

Movement in non-controlling interest in the  
 current year is as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017  
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2018 DAN 2017**

**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017  
AND FOR THREE MONTHS PERIODE ENDED  
MARCH 31, 2018 AND 2017**

**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal tahun	776.395	668.961	Balance at beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	21.829	114.233	Share in profit for the year
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(204)	Remeasurement of defined benefit obligation
Dividen	-	(5.000)	Dividen
Lainnya	3.681	(1.595)	Others
<b>Jumlah</b>	<b>801.905</b>	<b>776.395</b>	<b>Total</b>

Ringkasan informasi keuangan CTPI, entitas anak, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information of CTPI, a subsidiary, that has significant non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset lancar	2.056.532	1.924.053	Current assets
Aset tidak lancar	1.307.063	1.320.634	Non-current assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>3.363.595</b>	<b>3.244.687</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas jangka pendek	141.802	126.730	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	63.050	63.050	Non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>204.852</b>	<b>189.780</b>	<b>Total Liabilities</b>
Pendapatan	371.082	362.788	Revenue
Beban	229.219	218.092	Expenses
Laba tahun berjalan	103.835	113.815	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	103.835	187.766	Total comprehensive income for the period
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	339.590	63.095	Operating activities
Kegiatan Investasi	601.441	7.428	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(19.914)	-	Financing activities

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan CTPI di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information of CTPI to the carrying amount of the interest in non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset bersih entitas anak	3.158.743	3.054.908	Net assets of subsidiary
Proporsi bagian nonpengendali	789.686	763.727	Proportion of the non- controlling's interest
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi	9.339	9.339	Adjustment on fair value at acquisition
<b>Jumlah</b>	<b>799.025</b>	<b>773.066</b>	<b>Total</b>

**26. PENDAPATAN USAHA**

	2018	2017	
Iklan	1.543.478	1.532.872	Advertisement
Konten	312.076	171.102	Content
Lainnya	<u>104.821</u>	<u>125.696</u>	Others
Jumlah	1.960.375	1.829.670	Total
Eliminasi	<u>(358.014)</u>	<u>(220.085)</u>	Elimination
Jumlah	<u><u>1.602.361</u></u>	<u><u>1.609.585</u></u>	Total

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp 275.969 juta atau 19,2% dan Rp 367.979 juta atau 22,86% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing periode 2018 dan 2017.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 44.155 juta periode 2018 dan Rp 95.233 juta periode 2017 (Catatan 38).

**26. REVENUES**

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp 275,969 million or 19.2% and Rp 367,979 million or 22.86% of total revenues in 2018 and 2017, respectively.

Revenues from related parties amounted to Rp 44,155 million in 2018 and Rp 95,233 million in 2017 (Note 38).

**27. BEBAN LANGSUNG**

	2018	2017	
Beban program dan konten	615.311	641.246	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	<u>48.128</u>	<u>40.171</u>	Depreciation and amortization expense
Jumlah	<u><u>663.439</u></u>	<u><u>681.417</u></u>	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

**27. DIRECT COSTS**

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	148.684	141.871	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi	61.728	56.827	Depreciation and amortization
Promosi dan periklanan	46.427	53.227	Advertising and promotion
Jasa profesional	21.926	19.253	Professional fee
Sewa	14.964	12.158	Rent
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	<u>117.375</u>	<u>117.778</u>	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u><u>411.104</u></u>	<u><u>401.114</u></u>	Total

**29. BEBAN KEUANGAN**

	2018	2017	
Beban bunga	61.755	34.993	Interest expense
Amortisasi biaya emisi pinjaman	<u>423</u>	<u>9.433</u>	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u><u>62.178</u></u>	<u><u>44.426</u></u>	Total

**29. FINANCE COSTS**

**30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN)  
 LAIN-LAIN - BERSIH**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Keuntungan (kerugian) investasi dari aset keuangan FVTPL	(7.525)	15.317	Investment gain (loss) from financial assets at FVTPL
Lain-lain - bersih	<u>11.165</u>	<u>30.080</u>	Others - net
Jumlah	<u><u>3.640</u></u>	<u><u>45.397</u></u>	Total

**30. OTHER GAINS (LOSSES) – NET**

**31. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak Grup terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	152.423	136.272	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>(25.740)</u>	<u>(13.117)</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(25.740)</u>	<u>(13.117)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u><u>126.683</u></u>	<u><u>123.155</u></u>	Total

**31. INCOME TAX**

Tax expense of the Group consists of the following:

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak	422.557	568.069	Income before tax
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(607.175)</u>	<u>(596.054)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(184.618)	(27.985)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	611	1.246	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	2.162	(44)	Depreciation of property and equipment
Lain-lain	(82)	(121)	Others
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible (nontaxable) items
Kerugian (keuntungan) investasi	(169)	7.239	Loss (gain) on investment
Penghasilan bunga	358	1.602	Interest income
Lain-lain	<u>118.497</u>	<u>(1.807)</u>	Others
Rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(63.241)</u></u>	<u><u>(19.870)</u></u>	Fiscal loss of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	2018	2017	
Beban pajak badan			Corporate income tax
Entitas anak	152.423	136.272	Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	(21.371)	(28.328)	Article 23
Pasal 25	(75.851)	(77.472)	Article 25
Jumlah	<u>55.201</u>	<u>30.472</u>	Total
Terdiri dari:			Consist of:
Pajak lebih bayar (Catatan 11)			Tax overpayment (Note 11)
Entitas anak	(6.429)	(23.922)	Subsidiaries
Pajak kurang bayar (Catatan 19)			Tax underpayment (Note 19)
Entitas anak	61.630	54.394	Subsidiaries
Jumlah	<u>55.201</u>	<u>30.472</u>	Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2016 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company for 2016 are in accordance with the Annual Corporated Income Tax Returns (SPT) submitted to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	48.141	32.331	Accumulated fiscal loss
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2.708	2.708	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.049	6.438	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	1.322	(1.812)	Property and equipment
Entitas anak	(439)	533	Subsidiary
Jumlah	<u>58.781</u>	<u>40.198</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	40.784	40.785	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai	6.839	6.839	Allowance for impairment losses
Akumulasi rugi fiskal	20.491	13.733	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	8.444	9.853	Property and equipment
Biaya ditangguhkan	1.729	1.504	Deferred charges
Lain-lain	3.429	2.449	Others
Jumlah	<u>81.716</u>	<u>75.163</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>140.497</u>	<u>115.361</u>	Deferred tax assets - net
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.948	20.198	Post-employment benefits obligation
Piutang	315	315	Receivable
Aset tetap	(26.265)	(26.137)	Property and equipment
Biaya ditangguhkan	(897)	(897)	Deferred charges
Lainnya	(16.953)	(16.936)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(22.852)</u>	<u>(23.457)</u>	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 63.241 juta dan Rp 184.256 juta karena manajemen memperkirakan bahwa aset pajak tangguhan

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group recognized deferred tax asset on accumulated fiscal losses amounting to Rp 63,241 million and Rp 184,256 million, respectively, since the management expects that the deferred tax



tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa datang.

asset can be utilized against taxable income in the future periods.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	422.557	568.069	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	105.639	142.018	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	21.312	9.503	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	(268)	(4.865)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	-	(23.501)	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan dengan pajak kini periode sebelumnya	-	-	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years
Pengaruh pengurangan fasilitas perhitungan pajak penghasilan	-	-	Effect of differences in tax facility calculation
Beban pajak - bersih	<u>126.683</u>	<u>123.155</u>	Tax expense - net

### 32. LABA PER SAHAM

### 32. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

#### Laba

#### Earnings

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	274.045	419.005	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

#### Jumlah Saham

#### Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Saldo 1 Januari	14.276.103.500	14.276.103.500	Balance of January 1,
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	-	-	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(1.242.442.340)</u>	<u>(810.288.630)</u>	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>13.033.661.160</u>	<u>13.465.814.870</u>	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

As of March 31, 2018 and 2017 there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

### 33. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 19 tanggal 22 Juni 2017 dari notaris Andalia Farida S.H., M.H. notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 42 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 2 Agustus 2017 jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 587.053 juta.

### 34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

#### Imbalan Pasca-kerja

##### Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% dari gaji pokok dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dari gaji pokok dibayarkan oleh Perusahaan, tergantung masa kerjanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPERERA, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp 7.335.300. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPERERA.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 13.174 juta dan Rp 5.133 juta pada periode 2018 dan 2017.

##### Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

### 33. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 19 dated June 22, 2017 of Andalia Farida S.H., M.H. notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2016 amounting to Rp 42 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On August 2, 2017 dividends will be paid by the Company amounted to Rp 587,053 million.

### 34. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

#### Post-employment Benefits

##### Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Under Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPERERA, the Group is also participate in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary is contributed by the Company and 1% of basic salary is contributed by the employee or a maximum of Rp 7,335,300. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPERERA's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 13,174 million and Rp 5,133 million in period 2018 and 2017, respectively.

##### Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

**Imbalan Kerja Jangka panjang Lain**

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

	2018		
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	7.062	123	7.185
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	248	-	248
Beban bunga neto	4.529	15	4.544
Keuntungan aktuarial	1	-	1
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	11.840	138	11.978
Jumlah	11.840	138	11.978

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**Other Long-term Employee Benefits**

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

Amounts recognized in total comprehensive income in respect to post employment defined benefit and other long-term benefit are as follows:

	2017		
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	7.050	1.110	8.160
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	4.640	70	4.710
Beban bunga neto	3.652	315	3.967
Keuntungan aktuarial	-	(1.121)	(1.121)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	15.342	374	15.716
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan dari penyesuaian atas pengalaman	14.957	-	14.957
	(14.957)	-	(14.957)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-
Jumlah	15.342	374	15.716

Recognized in profit (loss):  
Current service cost  
Past service cost and gain (loss) from settlements  
Net interest expense  
Actuarial gain  
  
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss

Total

Recognized in profit (loss):  
Current service cost  
Past service cost and gain (loss) from settlements  
Net interest expense  
Actuarial gain  
  
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss  
  
Recognized in other comprehensive income:  
Remeasurement on the net defined benefit liability:  
Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions  
experience adjustments

Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Imbalan pasca-kerja	277.860	269.349	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.712	4.600	Other long-term benefits
Jumlah	<u>282.572</u>	<u>273.949</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	2018			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	269.349	4.600	273.949	Opening defined benefit obligation
Akuisisi entitas anak	-	-	-	Acquisition of a subsidiary
Biaya jasa kini	7.054	123	7.177	Current service cost
Biaya bunga	4.529	15	4.544	Interest cost
Keuntungan aktuarial				Actuarial gains
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	248	-	248	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	700	-	700	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pengakuan segera atas karyawan baru	-	-	-	Immediate recognition on new employees
Pembayaran manfaat	(4.020)	(26)	(4.046)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>277.860</u>	<u>4.712</u>	<u>282.572</u>	Closing defined benefit obligation
	2017			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	220.197	4.154	224.351	Opening defined benefit obligation
Akuisisi entitas anak	6.140	-	6.140	
Biaya jasa kini	32.824	307	33.131	Current service cost
Biaya bunga	12.198	59	12.257	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	17.688	74	17.762	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(6.121)	111	(6.010)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(4.750)	-	(4.750)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	(679)	-	(679)	
Pengakuan segera atas karyawan baru	3.479	-	3.479	
Pembayaran manfaat	(11.627)	(105)	(11.732)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>269.349</u>	<u>4.600</u>	<u>273.949</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

### 35. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 pada bulan Juni 2016 Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VIII dengan opsi saham sebanyak 142.760.855 saham dengan harga pelaksanaan Rp 2.089.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,2% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,9% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,8% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/ <i>years</i>	Option period
Tingkat kegagalan	20%	Forfeiture rate

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VIII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,73% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	19,3% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,95% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	5 tahun/ <i>years</i>	Option period
Tingkat kegagalan	65%	Forfeiture rate

#### Mutasi opsi saham selama tahun berjalan

Berikut rekonsiliasi opsi saham yang beredar pada awal dan akhir tahun:

### 35. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

Under EMSOP Committee Circular No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 on June 2016 the EMSOP Committee decided to implement EMSOP plan VIII with stock option of as much as 142,760,855 shares at an exercise price of Rp 2,089.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

The fair value of EMSOP option plan VII calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

The fair value of EMSOP plan VIII option calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

#### Movements in shares options during the year

The following reconciles the share options outstanding at the beginning and end of the year:

Seri opsi	2018	2017	Options series
	Jumlah opsi/ Number of options Lembar / Shares	Jumlah opsi/ Number of options Lembar / Shares	
Saldo awal tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at beginning of year
Pemberian opsi selama tahun berjalan	-	-	Granted during the year
Opsi yang kadaluwarsa selama tahun berjalan	-	-	Expired during the year
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	-	-	Exercised during the year
Saldo akhir tahun	<u>142.745.885</u>	<u>142.745.885</u>	Balance at end of year

### 36. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada September 2017, MTN mendirikan entitas anak sebagai perusahaan induk atas perusahaan televisi lokal, memperoleh kepemilikan saham di perusahaan televisi lokal melalui pelaksanaan konversi obligasi.

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media penyiaran.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, nilai wajar aset yang diperoleh dan Liabilitas sebagai berikut:

### 36. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

In September 2017, MTN established subsidiaries, as holding company to local television company, obtain ownership in local television companies through conversion of convertible bond.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on broadcasting media.

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2017	
Kas dan setara kas	1.747	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	21.915	Other current asset
Aset tidak lancar	18.530	Non-other current asset
Liabilitas jangka pendek	<u>(38.693)</u>	Current Liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>3.499</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:
Imbalan yang dialihkan dari:		Consideration transferred from
Penukaran Obligasi Konversi	518.720	Exchange of convertible Bonds
Investasi saham	12.446	Investment in shares
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(3.499)</u>	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>527.667</u>	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>1.747</u>	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	<u>1.747</u>	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Aset tidak berwujud yang teridentifikasi berupa izin penyelenggaraan penyiaran diakui secara terpisah dari goodwill seperti yang diungkapkan pada Catatan 15.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. Identified intangible asset such as broadcast activities license is recognized separately from goodwill as disclosed in Note 15.

Perusahaan televisi lokal memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 15.035 juta dan rugi bersih sebesar Rp 3.378 juta terhadap hasil konsolidasian tahun 2017.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2017, penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 7.069.148 juta, dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi sebesar Rp 1.452.613 juta. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Dalam menentukan pendapatan "pro-forma" dan laba Grup yang mempunyai entitas anak yang diperoleh pada awal tahun berjalan, direksi menghitung penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis daripada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi.

### **37. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada Desember 2017, MIMEL entitas anak membeli 100% kepemilikan Linktone International Limited (LIL) dari MNC Media Investment Ltd (MMIL). Pihak berelasi dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dampak atas transaksi ini tidak material sehingga Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

Tidak ada selisih material antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat nilai aset bersih.

### **38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

#### **Sifat Relasi**

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. MCOM merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Vision Networks (pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV)) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama MCOM.
- d. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. Bank MNC International Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT. MNC Asuransi Indonesia, Innoform Group, PT. MNC Insurance dan PT. MNC Vision Networks (MVN) merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

Local television company contributed Rp 15,035 million of net sales and Rp 3,378 million of net loss to the consolidated results in 2017.

Had the business combination been effected at January 1, 2017, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 7,069,148 million, and the profit for the year would have been Rp 1,452,613 million. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Group had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year, the directors have calculated depreciation of plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements.

### **37. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

In December 2017, MIMEL a subsidiary, purchased 100% ownership of Linktone International Limited (LIL) from MNC Media Investment Ltd (MMIL). related party in a business combination transaction among entities under common control accounted for using the pooling of interest method. The impact of this transaction is not material therefore the Company does not restate prior years financial statements.

There was no material difference between the transfer price with the book value of net assets.

### **38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

#### **Nature of Relationship**

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority shareholder of the Company.
- b. MCOM is the majority shareholder of PT. MNC Vision Networks (majority shareholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV)) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. MNC Investama Tbk is the ultimate shareholder of MCOM.
- d. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. Bank MNC International Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT. MNC Asuransi Indonesia, Innoform Group, PT. MNC Insurance and PT. MNC Vision Networks (MVN) are related parties that have the same shareholder or ultimate shareholder as the Company.

- e. PT. Media Nusantara Informasi (MNI) merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press (MNP).
- f. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MNCSV adalah PT. Nusantara Vision (NV).
- g. PT. MNC Aladin Indonesia memiliki personil manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

- e. PT. Media Nusantara Informasi (MNI) is the minority shareholder of PT. Media Nusantara Press (MNP).
- f. Related party which is controlled by key management personnel of MNCSV is PT. Nusantara Vision (NV).
- g. PT. MNC Aladin Indonesia is controlled by the same key management personnel with Company.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

- a. Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Transactions with Related Parties**

- a. In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable		Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
PT. MNC Sky Vision Tbk	35.558	39.914		193.286	10.186
PT. Bank MNC Internasional Tbk	187	1.284		4.156	1.283
PT. MNC GS Homeshopping	3.383	18.526		1.712	17.898
PT. MNC Life Assurance	-	1.993		15	1.985
PT. Nusantara Vision	-	276		-	987
Lainnya/Others	5.027	61.035		29.512	57.086
Jumlah/Total	<u>44.155</u>	<u>123.028</u>		<u>228.681</u>	<u>89.425</u>
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	2,76%			3,24%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		0,78%			0,59%

- b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi, yaitu:

- b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance.
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance.
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah piutang dan utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, other accounts receivable from and other accounts payable to related parties were as follows:

Piutang lainnya pihak berelasi

Other accounts receivable from related parties

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
PT. Media Nusantara Press	24.326	28.318	PT. Media Nusantara Press
PT. Global Mediacom	9.989	4.388	PT. Global Mediacom
PT. Hikmat Makna Aksara	4.769	4.769	PT. Hikmat Makna Aksara
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>24.515</u>	<u>15.283</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>63.599</u>	<u>52.758</u>	Total



Utang lainnya pihak berelasi

Other accounts payable to related parties

	31 March/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
PT. MNC Finance	41.123	45.913	PT. MNC Finance
PT. GLD Property	3.149	3	PT. GLD Property
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	37.805	27.979	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>82.077</u>	<u>73.894</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas	1,46%	1,41%	Percentage of total liabilities

c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 5, 6, dan 18.

c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 5, 6, and 18.

**39. INFORMASI SEGMENT**

**39. SEGMENT INFORMATION**

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak, content dan agensi periklanan.

The Group's reportable segments under PSAK 5 are based on its operating divisions, which are television, radio, print media, content and advertising agency.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

		31 Maret 2018/March 31, 2018						
		Televisi dan channel/ Television and channel	Konten/ Content	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
<b>PENDAPATAN</b>							<b>REVENUES</b>	
Pendapatan eksternal	1.456.773	58.144	87.444	-	1.602.361	External revenues		
Pendapatan antar segmen	86.705	253.932	17.377	(358.014)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan	<u>1.543.478</u>	<u>312.076</u>	<u>104.821</u>	<u>(358.014)</u>	<u>1.602.361</u>	Total revenues		
<b>HASIL SEGMENT</b>		<u>847.736</u>	<u>99.868</u>	<u>23.341</u>	<u>(32.023)</u>	<u>938.922</u>	<b>SEGMENT RESULTS</b>	
Umum dan administrasi					(411.104)	General and administrative		
Beban keuangan					(62.178)	Finance costs		
Bagian rugi bersih entitas asosiasi					(7)	Equity in net loss in an associate		
Penghasilan bunga					7.572	Interest income		
Kerugian mata uang asing - bersih					(54.288)	Loss on foreign exchange - net		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					3.640	Other gains and losses		
Laba sebelum pajak					<u>422.557</u>	Income before tax		
Penyusutan	84.835	23.277	1.719	-	109.831	Depreciation		
Beban non kas selain penyusutan	9.891	3.046	1.081	-	14.017	Non-cash expense other than depreciation		
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>	
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>	
Aset segmen	<u>12.470.167</u>	<u>17.167.995</u>	<u>516.658</u>	<u>(14.501.248)</u>	<u>15.653.572</u>	Segment assets		
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>	
Liabilitas segmen	<u>1.281.011</u>	<u>4.960.393</u>	<u>295.602</u>	<u>(908.539)</u>	<u>5.628.467</u>	Segment liabilities		

31 Maret 2018/March 31, 2018						
	Televisi dan channel/ <i>Television and channel</i>	Konten/ <i>Content</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	1.431.698	66.156	111.731	-	1.609.585	External revenues
Pendapatan antar segmen	93.614	116.223	10.247	(220.084)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	1.525.312	182.379	121.978	(220.084)	1.609.585	Total revenues
HASIL SEGMENT	829.421	81.701	37.952	(20.906)	928.168	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi					(401.114)	General and administrative
Beban keuangan					(44.426)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi					-	Equity in net loss in an associate
Penghasilan bunga					10.680	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih					31.281	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain					45.397	Other gains and losses
Laba sebelum pajak					568.070	Income before tax
Penyusutan	77.441	11.630	2.403	-	91.474	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan	18.977	42.698	1.629	-	63.304	Non-cash expense other than depreciation
31 Desember 2017/December 31, 2017						
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	11.973.298	15.008.996	591.690	(12.516.693)	15.057.291	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.205.657	4.442.114	327.376	(718.939)	5.256.208	Segment liabilities

#### Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

#### Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

#### 40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

##### 1) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia (ISL)

Pada tanggal 24 Februari 2015, Perusahaan bertindak untuk dan atas nama entitas anak dan/atau afiliasinya menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia dengan PT Mentari Karya Utama ("MKU"), RCTI, CTPI, dan GIB berhak untuk menayangkan kompetisi ISL tahun 2015 - 2017, pada seluruh media *freeair platform*.

Pada tanggal 24 Maret 2015, telah ditanda tangani perubahan atas Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia untuk merubah jumlah pertandingan yang ditayangkan di GIB.

#### 40. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Group entered into agreements with the following parties:

##### 1) Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League Competition (ISL)

On February 24, 2015, the Company acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into the Cooperation Agreement of the Indonesian Super League competition with PT Mentari Karya Utama ("MKU"), under which RCTI, CTPI, and GIB has the right of broadcasting ISL competition match of the years 2015 - 2017 via terrestrial transmission (free to air).

On March 24, 2015, the Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League has been amended to change the numbers of matches which will be broadcasted by GIB.

**2) Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Hak Siar Eksklusif dan Hak Komersial Pertandingan Tim Nasional Indonesia**

Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengelolaan hak siar eksklusif dan hak komersial pertandingan tim nasional Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Maret 2013 sampai dengan tanggal 17 Maret 2016. Perjanjian antara Perusahaan dan PSSI ini juga melibatkan entitas anak dan afiliasi.

**3) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN)**

Pada tanggal 28 Juni 2015, Perusahaan bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama afiliasinya menandatangani Perjanjian dengan APTN terkait lisensi yang bersifat non-eksklusif untuk menggunakan, menyiarkan atau mempublikasikan konten yang dimiliki APTN. Periode lisensi tersebut berlaku dari 1 Juli 2015 hingga 30 Juni 2019, dan akan secara otomatis diperpanjang selama 1 (satu) tahun setelah berakhirnya jangka periode lisensi.

**4) Perjanjian Sublisensi English Premier League dengan beIN Asia Limited (beIN)**

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan mewakili RCTI dan MNCTV mengadakan perjanjian kerjasama dengan beIN Asia Limited untuk lisensi atas penayangan program English Premier League 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi English Premier League 2018/2019, yaitu 31 Mei 2019 atau 14 (empat belas) hari setelah hari terakhir dari Musim 2018/2019. Biaya Lisensi seharga US\$ 45 juta akan dibayarkan oleh RCTI dan MNCTV secara cicilan selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 27 Nopember 2017, para pihak mengadakan dan menandatangani *Deed of Novation and Variation* dan setuju untuk menunjuk beIN Media Group LLC sebagai pengganti beIN Asia Limited sebagai pihak pada Perjanjian dan merubah beberapa ketentuan pada Perjanjian.

**5) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)**

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau atas nama entitas anak dan/atau afiliasinya mengadakan perjanjian dengan Nielsen, dimana Nielsen menyediakan

**2) Cooperation Agreement on The Exclusive Broadcasting Rights and Commercial Rights of Indonesian National Team Matches**

On March 18, 2013, the Company entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for the exclusive broadcasting rights and commercial rights of Indonesia national team matches. This agreement is effective as of March 18, 2013 until March 17, 2016. The agreement between The Company and PSSI also involves subsidiaries and affiliates.

**3) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN)**

On June 28, 2015, the Company on behalf of itself and its affiliates signed an Agreement with APTN relating to non-exclusive license to use, broadcast or published content owned by APTN. License period starts from July 1, 2015 to June 30, 2019 and will be automatically renewed for additional 1 (one) year.

**4) English Premier League Sublicense Agreement with beIN Asia Limited (beIN)**

On August 8, 2016, the Company represents RCTI and MNCTV entered into a cooperation agreement with beIN Asia Limited for license of English Premier League 2016/2017, 2017/2018 and 2018/2019 broadcasting. This agreement is effective as of August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/2019, i.e. until May 31, 2019 or 14 (fourteen) days after the last day of the 2018/2019 Season. License Fees of US\$ 45 million shall be paid by RCTI and MNCTV in 3 (three) years installments.

On November 27, 2017, the parties entered into and signed a Deed of Novation and Variation and agree to appoint beIN Media Group LLC as a replacement of beIN Asia Limited as a party in the agreement and made some changes on the terms of the agreement.

**5) Agreement with PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)**

On March 10, 2016, the Company acting for and on behalf of itself/and or its subsidiaries and/or its affiliates, entered into a cooperation agreement with Nielsen, under which Nielsen provides to MNC, services

layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi dan teknologi atas *viewing behaviour* penonton stasiun TV milik Grup. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

**6) Perjanjian Series Zakstorm dengan Method Animation dan Zagtoon dan PGS HK Ltd.**

Perusahaan mengadakan perjanjian produksi program animasi yang direncanakan akan ditayangkan perdana pada bulan September 2017. Atas transaksi dengan nilai sebesar EUR 1 juta ini, sebagai imbalannya MNC mendapatkan 100% hak eksploitasi dan kepemilikan terkait atas program animasi tersebut termasuk namun tidak terbatas 100% HKI dari *Merchandising* dan *Licensing* di Indonesia; selain itu, Perusahaan juga mendapatkan penunjukkan sebagai agen untuk distribusi Hak *Merchandising* dan *Licensing* atas program animasi tersebut di wilayah Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei, Vietnam, Kamboja, Timor Timur, Laos, dan Myanmar.

Untuk melanjutkan transaksi ini, pada tanggal 7 Desember 2017, Para Pihak menandatangani Perjanjian *Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution rights Agreement dan Letter Agreement*.

**7) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited**

Berdasarkan *Agreement On Staging the 65<sup>th</sup> Miss World 2015 Finals in Indonesia* tanggal 18 Juni 2012 antara MNC dengan Miss World Limited, MNC akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017 mengenai penggantian penyelenggaraan menjadi Final Miss World 2021 ke 71.

**8) Perjanjian Distribusi dengan PT Itochu Indonesia (Itochu)**

Pada tanggal 16 April 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan Itochu, dimana dalam Perjanjian tersebut Perusahaan menunjuk Itochu sebagai agen terkait aktifitas bisnis merchandising dan licensing atas Konten (Satria Garuda BIMA - X) yang dibuat bersama oleh Perusahaan dan Ishimori Production Inc.

information governing the provision and use of data, information, and technology about viewing behaviour of viewers of the TV Station owned by The Group. The period of the contract starts from January 1, 2016 to December 31, 2018.

**6) Zakstorm Series Agreement between Method Animation and Zagtoon and PGS HK Ltd.**

The Company entered into an animation program production agreement, which will be launched on September 2017. Upon this transaction worth EUR 1 million as in return for the transaction MNC is granted a 100% exploitation rights of animation program including but not limited to 100% IPRS of the Merchandising and Licensing in Indonesia; the Company is also being appointed to become an agent to distribute the Merchandising and Licensing rights of the animation program in Malaysia, Singapore, Philippine, Thailand, Brunei, Vietnam, Cambodia, East Timor, Laos, and Myanmar.

To follow up this transaction, on December 7, 2017, the Parties signed Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement and Letter Agreement.

**7) Program Staging Agreement with Miss World Limited**

Based on *Agreement On Staging the 65<sup>th</sup> Miss World 2015 Finals in Indonesia* dated June 18, 2012 between MNC and Miss World Limited, MNC will cooperate to organize and broadcast activities and the final show and any other of "Miss World 2015" event in Bali and other locations in Indonesia. This agreement has several amendments and the latest is the *Second Amendment to the Hosting Agreement* dated December 11, 2017 regarding the change to be 71 Miss World Finals 2021.

**8) Distribution Agreement between PT Itochu Indonesia (Itochu)**

On April 16, 2015, the Company entered into a Distribution Agreement with Itochu, under which the Company assigned Itochu as its agent relating to any activities of merchandising and licensing business of Content (Satria Garuda BIMA - X), which co-created by the Company and Ishimori Production Inc.

**9) Perjanjian dengan The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)**

Pada tanggal 26 Februari 2015, Perusahaan bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau subsidiarinya dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Volume Agreement* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk lisensi atas *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Disney pada *Free to Air* di RCTI, MNCTV dan GIB. Perjanjian berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau subsidiarinya dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Supplemental License Agreement Kids and Family* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk distribusi *Picture* milik Disney pada *Free to Air* di RCTI dan MNCTV. Perjanjian berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak 14 Februari 2014.

Selain itu Perusahaan juga mengadakan *Volume Agreement* UTV Titles, pada tanggal 13 Nopember 2015, dengan ketentuan yang hampir sama dengan *Volume Agreement*. Perjanjian berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

**1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)**

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50%.

**2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)**

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sama rata.

**3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)**

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat.

**9) Agreement between The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)**

On February 26, 2015, the Company on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into *Volume Agreement* with Disney, under which Disney grants an *exclusive license* for license of all *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* owned and/or produced by Disney via *Free To Air* on RCTI, MNCTV and GIB. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 (five) years.

On April 22, 2015, the Company on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into the *Supplemental License Agreement Kids and Family* with Disney, under which Disney grants an *exclusive license* to distribute Disney's *Picture* via *Free To Air* on RCTI and MNCTV. This Agreement came into effect on February 14, 2014 for the duration of 5 (five) years.

Besides that, the Company also entered into *Volume Agreement* UTV Titles on November 13, 2015, with terms and conditions that similar with the *Volume Agreement's*. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 (five) years.

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

**1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)**

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities. Collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations.

**2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)**

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station where parties shall equally bear the expenses.

**3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)**

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease

Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013. Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan, bertindak atas nama RCTI, telah memberi konfirmasi "Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder", dimana jangka waktu diperpanjang selama 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021, dan telah disepakati perjanjian sewa transponder dengan Indosat No. RCTI/PPJS-LGL/677/XI/16 tertanggal 9 Nopember 2016 untuk jangka waktu tersebut.

**4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)**

Pada tanggal 9 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc. (FOX) atas lisensi tahun ke 10 atas *broadcasting licensed pictures* dan MFTs. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 30 Maret 2019.

**5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")**

Pada tanggal 12 Mei 2016, RCTI mengadakan *Free Television License Agreement* dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") berkaitan dengan perjanjian sebelumnya tertanggal 1 Juni 2011 untuk lisensi atas *First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs*, dan *Animation*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 31 Mei 2018.

**6) Perjanjian dengan Pemasok Program**

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

**7) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.**

Pada tanggal 2 Nopember 2015, RCTI mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. Dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice of Indonesia". Terdapat 22 episode dengan

agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013 dated July 4, 2013. On March 30, 2016, the Company, acting on behalf of RCTI, had confirmed the "Transponder Joint Operation Agreement", which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021, and has agreed on a transponder lease agreement with Indosat. RCTI / PPJS-LGL / 677 / XI / 16 dated November 9, 2016 for such period.

**4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)**

On August 9, 2016, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc. (FOX) for over the 10<sup>th</sup> year license for broadcasting licensed pictures and MFTs. This agreement is effective as of an agreed date until March 30, 2019.

**5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")**

On May 12, 2016, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") related to previous agreement dated June 1, 2011 for license of *First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs*, and *Animation*. This agreement shall be valid from an agreed date until May 31, 2018.

**6) License Agreement with Program Suppliers**

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

**7) Agreement with Talpa Global B.V.**

On November 2, 2015, the RCTI entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. Which will be known in Indonesia as "The Voice of Indonesia". Term of this agreement is consisting 22

durasi 120 menit dengan nilai perjanjian sebesar EUR 215 ribu. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Nopember 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020.

**8) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc.**

Pada tanggal 1 Oktober 2016, RCTI mengadakan perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. untuk produksi dan penayangan dari program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Sasuke Indonesian Ninja Warrior". Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.

**9) Perjanjian dengan Keshet International UK Limited**

Pada tanggal 5 Desember 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan Keshet International UK Limited untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Who's On Top". Program ini akan diproduksi minimum sebanyak 20 episode. Jangka waktu perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 27 Nopember 2017 dan tidak di perpanjang.

**10) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)**

Pada tanggal 1 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "The Price Is Right". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2021.

Pada tanggal 12 Januari 2017, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi untuk memproduksi seri ke-9 (kesembilan) dari program televisi pencarian bakat yang saat ini dikenal dengan nama "Indonesian Idol", yang akan diproduksi sebanyak 23 (dua puluh tiga) episode dan ditayangkan dengan durasi total selama 45 (empat puluh lima) jam sampai dengan 70 (tujuh puluh) jam. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun efektif sejak 12 Januari 2017 sampai dengan 11 Januari 2022.

c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

**1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).**

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa

episodes of 120 minutes net per episode with license fee of EUR 215 thousand. This agreement is effective as of November 2, 2015 until October 26, 2020.

**8) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc.**

On October 1, 2016, RCTI entered into an agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. for the production and viewing of a television program known today as "Sasuke Indonesian Ninja Warrior". This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022.

**9) Agreement with Keshet International UK Limited**

On December 5, 2016, RCTI entered into a format licensing agreement with Keshet International UK Limited to produce and broadcast a television program currently known as "Who's On Top". The program will be produced a minimum of 20 episodes. The term of this agreement will expire on 27 November 2017 and not extend.

**10) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)**

On August 1, 2016, RCTI entered into a format licensing agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) to produce and broadcast a television program currently known as "The Price Is Right". This agreement is valid from August 1, 2016 to July 31, 2021.

On January 12, 2017, RCTI entered into a format licensing agreement with PT Dunia Visitama Produksi to produce the 9th (ninth) series of talent search programs currently known as "Indonesian Idol", which will be produced by 23 (two thirty-three) episodes and aired with a total duration of 45 (forty five) hours up to 70 (seventy) hours. This agreement is valid for 5 (five) years effective from January 12, 2017 until January 11, 2022.

c. GIB entered into various agreements as follows:

**1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).**

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to

sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC:  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan, bertindak atas nama GIB, telah memberi konfirmasi "Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder", dimana jangka waktu diperpanjang selama 5 tahun dihitung sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021.

## 2) Perjanjian kerjasama dengan Viacom

Pada tanggal 1 Januari 2013, GIB bersama dengan Viacom International Inc, menandatangani *Nickelodeon Branded Block - Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Fee-to-Air Channel*, GIB memiliki hak eksklusif penayangan animasi dan pelaksana semua kegiatan yang memanfaatkan merk Nickelodeon. Pada tanggal 12 Januari 2016, berdasarkan Perjanjian yang baru, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun dihitung sejak 1 Januari 2016.

## 3) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

## 4) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 26 Februari 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Voice Kids" untuk seri 1 dan seri 2, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice Kids Indonesia". Terdapat 15 episode untuk satu seri dan total 30 episode untuk 2 seri dengan durasi 120 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 26 Februari 2016 sampai dengan 1 Maret 2022.

Pada tanggal 20 Februari 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Voice Kids" untuk seri 3 dan seri 4, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice Kids

January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC:  $\frac{3}{4}$  (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. On March 30, 2016, the Company, acting on behalf of GIB, had confirmed the "Transponder Joint Operation Agreement", which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021.

## 2) Cooperation agreement with Viacom

On January 1, 2013, GIB with Viacom International Inc, signed Nickelodeon Branded Block - Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Fee-to-Air Channel, GIB has the exclusive right of animations views and implement all activities that utilize the brand Nickelodeon. Based on the renewal agreement dated January 12, 2016, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 1, 2016.

## 3) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

## 4) Agreement with Talpa Global B.V.

On February 26, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Voice Kids" for 2 series, which will be broadcasted in Indonesia as The Voice Kids Indonesia". Term of this agreement consists of 15 episodes for each series with total 30 episodes for 2 series of 120 minutes. This agreement is effective as of February 26, 2016 until March 1, 2022.

On February 20, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Voice Kids" for 3 and 4 series, which will be broadcasted in Indonesia as The Voice Kids Indonesia". Term of this



Indonesia". Terdapat 15 episode untuk satu seri dan total 30 episode untuk 2 seri dengan durasi 120 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

**5) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.**

Pada tanggal 04 Nopember 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Next Boy/Girl Band", dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Next Boy/Girl Band". Dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dengan durasi antara 75-90 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 04 Nopember 2016 sampai dengan 7 Oktober 2021.

Pada tanggal 20 Desember 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Next Boy/Girl Band" untuk seri 2, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Next Boy/Girl Band". Dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dengan durasi antara 75-90 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

**6) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)**

Pada tanggal 10 Nopember 2017, GIB mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Family 100". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 10 Nopember 2017 sampai dengan 9 Nopember 2022.

**7) Perjanjian dengan Pemasok Program**

GIB mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. GIB harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

**41. KONTINJENSI**

**a. Gugatan Perdata No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat).**

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk., ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya

agreement consists of 15 episodes for each series with total 30 episodes for 2 series of 120 minutes. This agreement is effective as of December 20, 2017 until December 20, 2022.

**5) Agreement with Talpa Global B.V**

On November 04, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Next Boy/Girl Band", which will be broadcasted in Indonesia as "The Next Boy/Girl Band". Term of this agreement consists of 13 episodes of between 75-90 minutes. This agreement is effective as of November 04, 2016 until October 7, 2021.

On December 20, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Next Boy/Girl Band" for 2 series, which will be broadcasted in Indonesia as "The Next Boy/Girl Band". Term of this agreement consists of 13 episodes of between 75-90 minutes. This agreement is effective as of December 20, 2017 until December 20, 2022.

**6) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)**

On November 10, 2017, GIB entered into a format license agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) to produce and broadcast the television program which currently known as "Family 100". This agreement is effective from November 10, 2017 until November 9, 2022.

**7) License Agreement with Program Suppliers**

GIB also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. GIB shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

**41. CONTINGENCIES**

**a. Civil Claim No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant).**

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al., (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika

Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya.

Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para Penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat. yang pada intinya mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan tinggi Jakarta.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014, Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants.

In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by MNC in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act.

In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case.

In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff. which is essentially to grant the request for Cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the High Court of DKI Jakarta.

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which is rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statement, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan di atas, MNC tidak pernah masuk sebagai pihak dalam perkara, jadi bukan kasus MNC, sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

**b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 Nopember 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).**

Pada tanggal 19 Nopember 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, di mana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk: mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), surat kuasa 3 Juni 2003 dan 7 Februari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75 % saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Terhadap putusan BANI tersebut telah diajukan permohonan pembatalan oleh Para Termohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dieksekusi, dikarenakan sampai dengan saat ini memang belum ada permohonan eksekusi atas putusan BANI.

As mentioned above, MNC never included as a party in this civil case lawsuit and therefore the case is not MNC's case, that by law an award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

**b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19, 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI).**

On November 19, 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Respondent II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 Investment Agreement (also the 2003 Supplemental Agreement), a power of attorney dated June 3, 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to MNC.

Against the BANI's decision, the Respondents have filed a petition of annulment to the Central Jakarta District Court.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On April 18, 2016, the Supreme Court of the Republic of Indonesia issued a decision No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be executed, because until now there has been no request for the execution of the BANI's.

Pada tanggal 18 Nopember 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara ini.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui situs resminya telah mengeluarkan putusan terhadap perkara Peninjauan Kembali No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BANI (Niet Ontvankelijke Verklaard).

Dalam Perkara perdata ini, sebagaimana disampaikan di atas, MNC tidak pernah masuk sebagai pihak dalam perkara, jadi bukan kasus MNC, sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

**c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.**

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan Perusahaan (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Februari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap put option total dengan nilai pembelian sebesar Sin\$ 3.497 ribu.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian put option tersebut.

Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak di mana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah Sin\$ 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar Sin\$ 171 ribu.

Pada tanggal 17 Maret 2015, Perusahaan sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia.

On November 18, 2016, BANI has filed a petition for Reconsideration to the Supreme Court of the Republic Indonesia.

On May 10, 2017, the Supreme Court of the Republic of Indonesia through its official website has issued a decision on Reconsideration case No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, which essentially to rejected the Reconsideration by BANI (Niet Ontvankelijke verklaard).

In this civil law, as mentioned above, MNC never included as a party in this civil case lawsuit and therefore the case is not MNC's case, that by law an award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

**c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.**

In this case, Ang Choon Beng (the "Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and Company (all together called "Linktone parties").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone parties., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options, totaling of Sin\$ 3,497 thousand.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put option.

On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant the amount of Sin\$ 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost of Sin\$ 171 thousand.

On March 17, 2015, Company as one of the parties the arbitration case SIAC, arbitration No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision is against Indonesian public order.

Pada tanggal 20 September 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan sela atas perkara ini dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk mengadili atas perkara ini. Untuk itu Perusahaan telah mengajukan upaya hukum banding.

Menurut manajemen setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Arbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya, yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 9 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yang pada intinya memutuskan untuk membatalkan dan menyatakan tidak sah put and call option agreement tertanggal 17 Maret 2010 serta menyatakan putusan arbitrase SIAC No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP tidak dapat dieksekusi.

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternative penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini.

**d. Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt**

Pada tanggal 6 Januari 2017, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") menggugat Leo Sutanto selaku Tergugat I dan PT Sinemart Indonesia selaku Tergugat II.

Dalam perkara ini RCTI menggugat Leo Sutanto maupun PT Sinemart Indonesia karena telah melakukan wanprestasi terhadap RCTI dengan melakukan pelanggaran terhadap hak eksklusif yang dimiliki oleh RCTI atas produksi Leo Sutanto dan/ atau PT Sinemart Indonesia.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan keputusan verstek, yang antara lain mewajibkan Leo Sutanto bersama-sama dengan PT Sinemart Indonesia untuk memberikan ganti rugi sebesar Rp 2.641 milyar kepada RCTI.

Pada tanggal 27 April 2017, terhadap Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia mengajukan perlawanan atas putusan verstek dengan register perkara No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Perkara Perlawanan ") meminta pembatalan atas putusan verstek.

Pada tanggal 16 Oktober 2017, terhadap Perkara perlawanan (verzet), Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengeluarkan keputusan menolak permohonan yang diajukan oleh Leo

On September 20, 2016, the Central Jakarta District Court has issued an interim decision on this matter by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to adjudicate on this case. For that Company has filed an appeal.

According to the management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after other legal remedies are taken which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court.

On March 9, 2017, the West Jakarta District Court issued a decision on this case, which essentially stated that the put and call option agreement dated March 17, 2010 is void and unlawful; and declaring the SIAC arbitration award No. ARB 139/11 / VN and No. ARB 053/13 / AP can not be executed.

Thus any judgment in SIAC arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court.

**d. Case No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt**

On January 6, 2017, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") claim Leo Sutanto as Defendant I and PT Sinemart Indonesia as Defendant II.

In the case RCTI claim Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia for having made a default of RCTI by violating the exclusive rights owned by RCTI on the production of Leo Sutanto and/ or PT Sinemart Indonesia.

On March 16, 2017, The West Jakarta District Court has rendered a decision verstek, which among others obliged Leo Sutanto together with PT Sinemart Indonesia to provide compensation amounting to Rp 2,641 billion to RCTI.

On April 27, 2017, against Case No. 9/ Pdt.G /2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia submitted a resistance againsts the verstek decision by registering the case No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Resistance Case") asking for verstek decision cancellation.

On October 16, 2017, against the resistance case (verzet), The West Jakarta District Court issued a decision to rejected the petition filed by Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia for being overdue.

Sutanto dan PT Sinemart Indonesia karena telah lewat waktu.

Sebagaimana informasi yang diterima RCTI dari Kuasa Hukumnya, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia akan mengajukan banding.

As the information obtained RCTI from its legal consultants, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia will file an appeal.

#### **42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup, selain MIMEL mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$ 5.843.569	80.817	5.283.496	71.581	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others	-	-	1.398	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$ 3.571.895	49.134	3.090.484	42.887	Other financial asset - current
Piutang usaha	US\$ 4.187.536	57.604	4.264.044	57.769	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US\$ 250.872	3.451	22.849	3.019	Other accounts receivable
Jumlah aset		<u>193.092</u>		<u>176.654</u>	Total assets
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha	US\$ 14.793.703	203.502	11.905.006	161.290	Trade accounts payable
	Lainnya/ Others	-	-	-	
Biaya masih harus dibayar	US\$ 157.167	2.162	978.636	13.259	Accrued expenses
Utang lain-lain	US\$ 434.646	10.923	433.945	5.879	Other accounts payable
Utang jangka panjang pembelian aset tetap	US\$ 665.309	9.152	984.856	13.343	Long term liabilities of purchase of property and equipment
Utang bank jangka panjang	US\$ 250.000.000	<u>3.439.000</u>	250.000.000	<u>3.387.000</u>	Long term loan
Jumlah liabilitas		<u>3.695.905</u>		<u>3.580.771</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih		<u>(3.502.813)</u>		<u>(3.404.117)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Euro 1	16.954	16.174	1 Euro
US\$ 1	13.756	13.548	1 US\$

**43. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

**43. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2018	2017	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions to property and equipment through:
Utang pembelian aset tetap	5.464	14.442	Liabilities for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	2.031	4.084	Advance for purchase of property and equipment

**44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

**44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

31 Maret/March 31, 2018						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset Keuangan</b>						<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	962.955	-	-	-	962.955	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	75.222	217.592	-	-	292.814	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.103.290	-	-	-	3.103.290	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	17.883	-	956.928	-	974.811	Other financial assets - non-current
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	593.700	593.700	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	605.525	605.525	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	207.115	207.115	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	125.200	125.200	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	-	-	-	292	292	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	3.588.640	3.588.640	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.452	1.452	Other long-term liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>4.159.350</b>	<b>217.592</b>	<b>956.928</b>	<b>5.121.924</b>	<b>10.455.794</b>	<b>Total</b>
31 Desember/December 31, 2017						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset Keuangan</b>						<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	468.985	-	-	-	468.985	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	69.050	227.468	-	-	296.518	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.026.076	-	-	-	3.026.076	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	17.884	-	956.927	-	974.811	Other financial assets - non-current
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	143.365	143.365	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	739.967	739.967	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	241.243	241.243	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	134.073	134.073	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	-	-	-	292	292	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	3.540.584	3.540.584	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.442	1.442	Other long-term liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>3.581.995</b>	<b>227.468</b>	<b>956.927</b>	<b>4.800.966</b>	<b>9.567.356</b>	<b>Total</b>

#### 45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

##### a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

##### i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

##### ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak

#### 45. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

##### a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

##### i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

##### ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on March 31, 2018



berdampak signifikan bagi Grup pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian mata uang asing sebesar Rp 52.288 juta pada periode 2018 dan keuntungan mata uang asing sebesar Rp 31.281 juta pada periode 2017.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 0.5% dan 4% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

		31 Maret/March 31, 2018		
		Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/		
		Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Effect on profit (loss) <i>before tax</i>	
Mata uang Rupiah terhadap USD				Rupiah currency against USD
Penguatan	2%		69.384	Strengthening
Pelemahan	2%		(69.384)	Weakening
		31 Desember/December 31, 2017		
		Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/		
		Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Effect on profit (loss) <i>before tax</i>	
Mata uang Rupiah terhadap USD				Rupiah currency against USD
Penguatan	2%		81.663	Strengthening
Pelemahan	2%		(81.663)	Weakening

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada

and December 31, 2017. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 52,288 million in priod 2018 and foreign exchange gain of Rp 31,281 million in period 2017.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to 0,5% and 4% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively, with other variables remaining constant.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect

akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

**iii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

**iii. Interest rate risk management**

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 21.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 21.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam tabel bagian (v) di bawah.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of March 31, 2018 and December 31, 2017. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>		Interest rate Strengthening US Dollar
		2018	2017	
Suku bunga Penguatan US Dollar	0,75%	28.372	27.943	

**iv. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

**iv. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts

ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa dana kelolaan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

#### v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak

receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "Hold" status.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets FVTPL in form of managed funds and other financial assets AFS in form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

#### v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is

cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

#### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

#### Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years			
	%							
<b>31 Maret 2018</b>								
Tanpa bunga								<b>March 31, 2018</b>
Utang usaha								Non-interest bearing
Pihak berelasi	-	31.981	-	-	-	31.981	Trade accounts payable	
Pihak ketiga	-	446.111	-	-	-	446.111	Related parties	
Biaya masih harus dibayar	-	207.115	-	-	-	207.115	Third parties	
Utang lain-lain								Accrued expenses
Pihak berelasi	-	82.077	-	-	-	82.077	Other accounts payable	
Pihak ketiga	-	45.356	-	-	-	45.356	Related parties	
							Third parties	
Utang pihak berelasi	-	-	-	292	-	292	Accounts payable to related parties	
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.452	-	1.452	Other long-term liabilities	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin rate 3,25%	41.980	302.591	3.590.772	-	3.935.343	Long-term bank loans	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,57% - 10,5%	-	156.365	-	-	156.365	Short-term loans	
Utang bank jangka panjang	12%	17.549	50.895	224.215	-	292.659	Long-term bank loans	
							Purchase of property and equipment liabilities	
Utang pembelian aset tetap	10,5% - 12%	6.532	11.673	52.081	65.222	135.508		
Jumlah		6.532	883.842	561.932	3.881.953	5.334.259	Total	
<b>31 Desember 2017</b>								
Tanpa bunga								<b>December 31, 2017</b>
Utang usaha								Non-interest bearing
Pihak berelasi	-	39.282	-	-	-	39.282	Trade accounts payable	
Pihak ketiga	-	546.773	-	-	-	546.773	Related parties	
Biaya masih harus dibayar	-	241.243	-	-	-	241.243	Third parties	
Utang lain-lain								Accrued expenses
Pihak berelasi	-	73.894	-	-	-	73.894	Other accounts payable	
Pihak ketiga	-	80.018	-	-	-	80.018	Related parties	
							Third parties	
Utang pihak berelasi	-	-	-	292	-	292	Accounts payable to related parties	
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.442	-	1.442	Other long-term liabilities	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin rate 3,25%	41.067	259.896	3.675.447	-	3.976.410	Long-term bank loans	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,57% - 10,5%	-	153.401	-	-	153.401	Short-term loans	
Utang bank jangka panjang	12%	17.775	51.875	236.203	-	305.853	Long-term loans	
							Purchase of property and equipment liabilities	
Utang pembelian aset tetap	10,5% - 12%	3.914	11.611	21.576	122.529	159.630		
Jumlah		3.914	1.051.663	486.748	4.035.913	5.578.238	Total	

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years			
	%							
<b>31 Maret 2018</b>								<b>March 31, 2018</b>
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	4.652	-	-	-	-	4.652	Cash on hand	
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	123.028	-	-	-	-	123.028	Related parties	
Pihak ketiga	2.821.705	-	-	-	-	2.821.705	Third parties	
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi	63.599	-	-	-	-	63.599	Related parties	
Pihak ketiga	94.958	-	-	-	-	94.958	Third parties	
Aset keuangan lainnya - lancar *)	-	-	217.592	-	-	217.592	Other financial assets - current *)	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)	-	-	-	956.928	-	956.928	Other financial assets - non-current *)	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	255.302	-	-	-	255.302	Bank	
Bank yang dibatasi penggunaannya	6 - 6,75%	-	-	76.543	-	99.793	Restricted cash in bank	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8%	-	712.934	-	-	712.934	Time deposits	
Jumlah	3.363.244	712.934	294.135	956.928	23.250	5.350.490	Total	

\*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/  
Restricted cash in bank is excluded from other financial asset - current and non-current

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years			
	%							
<b>31 Desember 2017</b>								<b>December 31, 2017</b>
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas dan setara kas	9.034	-	-	-	-	9.034	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	89.425	-	-	-	-	89.425	Related parties	
Pihak ketiga	2.791.507	-	-	-	-	2.791.507	Third parties	
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi	52.758	-	-	-	-	52.758	Related parties	
Pihak ketiga	92.386	-	-	-	-	92.386	Third parties	
Aset keuangan lainnya - lancar *)	-	-	227.469	-	-	227.469	Other financial assets - current *)	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)	-	-	-	956.926	-	956.926	Other financial assets - non-current *)	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	351.107	-	-	-	351.107	Cash on bank	
Bank yang dibatasi penggunaannya	6 - 6,75%	-	-	70.370	-	93.620	Restricted cash in bank	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8%	-	112.210	-	-	112.210	Time deposits	
Jumlah	3.386.217	112.210	297.839	956.926	23.250	4.776.442	Total	

\*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/  
Restricted cash in bank is excluded from other financial asset - current and non-current

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

**46. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Maret 2018	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	March 31, 2018
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	217.592	-	-	217.592	Other investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang dan investasi saham	-	-	956.928	956.928	Debt instrument and investment in shares
Jumlah	<u>217.592</u>	<u>-</u>	<u>956.928</u>	<u>1.174.520</u>	Total

**46. FAIR VALUE MEASUREMENTS**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2017	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2017
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	227.468	-	-	227.468	Other investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang dan investasi saham	-	-	956.928	956.928	Debt instrument and investment in shares
Jumlah	<u>227.468</u>	<u>-</u>	<u>956.928</u>	<u>1.184.396</u>	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

**47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 93 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2018.

**47. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 93 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 26, 2018.